

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B
MELALUI BERMAIN ESTAFET DI TK MEKAR SIWI NGARAN
KALIGESING PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sumarjilah
NIM 09111244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B
MELALUI BERMAIN ESTAFET DI TK MEKAR SIWI NGARAN
KALIGESING PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sumarjilah
NIM 09111244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B MELALUI BERMAIN ESTAFET DI TK MEKAR SIWI NGARAN KALIGESING PURWOREJO” yang disusun oleh Sumarjilah, NIM 09111244031 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Sudarmanto, M. Kes
NIP. 19570508 198303 1 001

Yogyakarta, 5 November 2013

Pembimbing II



Nur Hayati, M. Pd.
NIP. 19811211 200604 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 November 2013

Yang menyatakan,



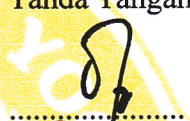
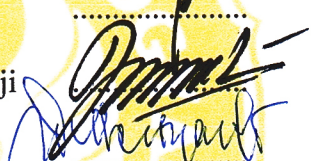
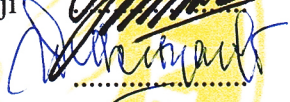

Sumarjilah

NIM 09111244031


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B MELALUI BERMAIN ESTAFET DI TK MEKAR SIWI NGARAN KALIGESING PURWOREJO” yang disusun oleh Sumarjilah, NIM 09111244031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 06 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M. Kes	Ketua Penguji		24/12 2013
Joko Pamungkas, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20/12 2013
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Penguji Utama		24/12 2013
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		19/12 2013

Yogyakarta, 15 JAN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.

(Hurlock)

Buat hidupmu lebih baik.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku Tercinta (Sujiyo dan Sarinah) serta kakak ku tersayang.

Terimakasih atas segala limpahan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah kalian berikan kepada ku.

2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa dan Agamaku.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B MELALUI BERMAIN ESTAFET DI TK MEKAR SIWI NGARAN KALIGESING PURWOREJO

Oleh
Sumarjilah
NIM 09111244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B melalui bermain estafet di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus sebanyak dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian adalah Kelompok B yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain estafet kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada aspek kecepatan anak yang mendapat skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instuksi guru dengan benar pada pra tindakan mencapai 23,08%, pada Siklus I sebesar 53,85%, dan pada Siklus II naik menjadi 88,46%. Aspek kelincahan anak yang mendapat skor 3 (tiga) di mana anak tampak lincah dan dapat melaksanakan sesuai instruksi guru pada pra tindakan mencapai 7,69%, pada Siklus I sebesar 42,31%, dan pada Siklus II naik menjadi 84,62%. Aspek koordinasi mata dan tangan anak yang memperoleh skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat lari sesuai instruksi guru dan mampu melakukan koordinasi mata dan tangan pada pra tindakan mencapai 19,23%, Siklus I sebesar 46,15%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 88,64%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bermain estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di TK Mekar Siwi.

Kata kunci: kemampuan motorik kasar, bermain estafet, anak Kelompok B

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan FIP UNY bapak Dr. Haryanto, M. Pd. yang telah memberikan izin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir ini.
2. Koordinator Prodi PG-PAUD bapak Joko Pamungkas, M. Pd. yang telah memberikan rekomendasi permohonan izin penelitian.
3. Bapak Sudarmanto, M. Kes dan ibu Nur Hayati, M. Pd. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Martha Christianti, M. Pd. yang telah bersedia menjadi ahli dalam penyusunan RKH.
5. Ibu Taslimah selaku Kepala Sekolah TK Mekar Siwi Ngaran yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Anak Kelompok B TK Mekar Siwi Ngaran telah bersedia menjadi subyek dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan bapak atau ibu yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Anak Taman Kanak-kanak	8
1. Pengertian Perkembangan Motorik	8
2. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak.....	9
3. Perinsip Utama Perkembangan Motorik.....	10
4. Bentuk-bentuk Latihan Perkembangan kemampuan Motorik Anak	12
5. Tujuan Pengembangan Motorik Anak.....	13
6. Metode Pengembangan Motorik Anak	14

B. Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	15
C. Bermain.....	17
1. Pengertian Bermain.....	17
2. Manfaat Bermain	18
3. Karakteristik Bermain.....	21
4. Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini	22
5. Pengaruh yang ditimbulkan dari Bermain	22
6. Tahap-tahap Perkembangan Bermain.....	23
7. Kategori Bermain.....	24
D. Bermain Estafet.....	25
1. Pengertian Bermain Estafet.....	25
2. Alasan Memilih Bermain Estafet.....	29
3. Manfaat Bermain Estafet	29
E. Karakteristik Perkembangan Anak Usia TK.....	30
F. Penelitian yang Relevan.....	33
G. Kerangka Pikir	33
H. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Desain Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Rancangan Penelitian.....	42
H. Analisis Data.....	43
I. Indikator Keberhasilan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
--------------------------	----

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
2. Deskripsi Observasi Awal.....	46
3. Hasil Penelitian Tindakan	49
B. Pembahasan	77
C. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	87
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Instrumen Model Assesmen Kecepatan.....	39
Tabel 2. Instrumen Model Assesmen Kelincahan	39
Tabel 3. Instrumen Model Assesmen Koordinasi Mata dan Tangan.....	40
Tabel 4. Rubrik Penilaian Kecepatan.....	40
Tabel 5. Rubrik Penilaian Kelincahan	41
Tabel 6. Rubrik Penilaian Koordinasi Mata dan Tangan.....	41
Tabel 7. Hasil Observasi Pra Tindakan Motorik Kasar Anak dalam Persentase.....	47
Tabel 8. Hasil Observasi Penelitian Tindakan Siklus I.....	59
Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Motorik Kasar Anak dari Pra Tindakan ke Siklus I	60
Tabel 10. Hasil Observasi Penelitian Tindakan Siklus II	71
Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Motorik Kasar Anak Siklus I dan II	72

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart.....	36
Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak	74

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	88
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi.....	95
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian	96
Lampiran 4. Hasil Penelitian	112
Lampiran 5. Dokumentasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak.....	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan diri menjadi orang yang berkualitas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Partini, 2010: 1).

Sisdiknas pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak TK adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak TK adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan juga penerus bangsa (Slamet Suyanto, 2005: 2).

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Ragam-ragam alat permainan dan permainan yang dikembangkan dan digunakan dalam pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mengembangkan segala aspek-aspek perkembangan dan mampu mengoptimalkan kemampuan anak usia dini itu sendiri.

Aspek-aspek perkembangan dan kemampuan anak usia dini berupa perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial. Masa kanak-kanak disebut “saat ideal” untuk mempelajari ketrampilan motorik, karena tubuh anak lebih lentur daripada tubuh orang dewasa, kurang memiliki ketrampilan yang bertentangan dengan hal-hal baru yang mungkin telah dipelajari lebih dahulu, menyenangi pengulangan dan memiliki waktu yang lebih lama untuk mempelajari ketrampilan motorik ketimbang waktu yang mereka miliki ketika sudah besar. (Elizabet B. Hurlock, 1978: 171).

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak TK karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Sumantri (2005: 3) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya

kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Pada pendidikan TK seharusnya pendidikan sensorik motorik anak mendapat perhatian pendidik dengan benar. Di TK pendidikan jasmani atau aktivitas yang melibatkan motorik kasar anak sebagai pembentuk dan penyelaras pertumbuhan otot, tulang, dan sistem syaraf anak. Pendidikan jasmani dan aktivitas fisik motorik tersebut termasuk salah satu faktor keberhasilan di pendidikan anak usia dini. Pendidikan ini harus mengetahui dan memperhatikan system kerja motorik anak saat bergerak, berjalan, berlari mengangkat atau melompat. Keterampilan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di pendidikan TK seyogyanya selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu memainkan perannya sebagai agen pembaharu, motivator, inovator, dalam setiap waktu menjalankan tugasnya sebagai guru.

Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat distimulasi dengan berbagai permainan, salah satunya melalui permainan estafet. Dengan melakukan permainan estafet, anak secara tidak langsung akan mengembangkan kemampuan antara lain: berlari, koordinasi, ketangkasan, dan kerjasama. Bermain estafet akan menjadikan tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Pada umumnya, anak usia pra sekolah sedang berada dalam masa perkembangan koordinasi gerak.

Lutan (2002: 52) menyebutkan bahwa koordinasi gerak tubuh anak pada masa pra sekolah seharusnya sudah berkembang mendekati sempurna dan akan menjadi sempurna saat anak memasuki usia sekolah dasar.

TK Mekar Siwi yang terletak di desa Ngaran, Kaligesing, Purworejo ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran kemampuan motorik anak. Di TK Mekar Siwi dalam melakukan pembelajaran fisik motorik yang dilakukan dengan pengawasan guru terutama motorik kasar hanya dilakukan dalam waktu yang tidak lama. Kurangnya waktu tersebut sedikit banyak mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak didik. Anak-anak di TK Mekar Siwi lebih diutamakan belajar di dalam kelas dan hanya mempunyai sedikit waktu untuk melakukan kegiatan di luar. Di TK tersebut menunjukkan bahwa pengembangan aspek fisik motoriknya lebih difokuskan kepada pengembangan motorik halus saja. Kenyataannya pada kelompok B di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing setiap hari anak hanya diberi tugas oleh guru untuk menggambar, mewarnai, menulis, meronce, dan menggunting gambar. Tidak hanya itu permasalahan ada pada beberapa anak yang enggan melakukan aktivitas fisik di luar kelas dan tidak mau mengikuti pembelajaran di luar kelas yang di ajarkan guru karena kurang percaya diri. Di TK Mekar Siwi dusun Ngaran masih terdapat 2 orang anak yang sering malas mengikuti aktivitas fisik. Selain itu terdapat beberapa anak yang masih kurang pada kemampuan koordinasi seperti koordinasi tangan dan mata.

TK Mekar Siwi desa Ngaran menggunakan model pembelajaran klasikal di mana anak melakukan kegiatan yang sama dalam waktu yang sama, serta sarana pembelajaran masih sangat terbatas dan kurang memperhatikan minat individu. Ada juga beberapa guru yang mengajar belum berasal dari kualifikasi pendidikan guru anak usia dini (PG PAUD) sehingga pada umumnya guru dalam mengajar belum begitu memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Guru di TK Mekar Siwi tersebut juga masih mengajar dengan monoton yang lebih banyak dilakukan pembelajaran di dalam kelas. Keadaan ini jadi berdampak pada keterampilan motorik anak terbatas dan belum begitu terprogram, sehingga keterampilan motorik kasar anak berkembang hanya secara alami sesuai keadaan anak itu sendiri. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembelajaran motorik anak sehingga dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak masih belum begitu maksimal.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah disampaikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Bermain Estafet di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo”. Hal-hal yang berhubungan dengan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan cara penelitian akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

B. Identifikasi masalah

1. Hasil pencapaian kemampuan motorik kasar anak usia dini masih rendah.
2. Ada anak yang masih kurang percaya diri dan belum mau mengikuti kegiatan pembelajaran motorik kasar.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.
4. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembelajaran motorik kasar anak sehingga dalam mengembangkan kemampuan motorik masih belum begitu maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya kemampuan motorik kasar anak di kelas B TK Mekar Siwi Ngaran, Kaligesing, Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain estafet pada anak kelompok B TK Mekar Siwi desa Ngaran?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan bertujuan untuk:

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain estafet pada anak kelompok B TK Mekar Siwi.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Dapat memberi sumbangan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan motorik dengan menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yaitu dengan bermain estafet.

2. Bagi anak

Dengan metode pembelajaran yang tepat, anak dapat belajar tanpa mereka merasa terbebani karena anak belajar sambil bermain.

3. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Anak Taman Kanak-kanak

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Menurut Bambang Sujiono, dkk (2008: 1.3) bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak-anak erat berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik anak berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak walaupun sederhana, merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Otak berperan sebagai bagian tubuh dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Dalam kaitan dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak adalah unsur yang paling utama dalam pengembangan motorik anak-anak. Untuk itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan. Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak ialah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak.

Menurut Bambang Sujiono, dkk (2008: 1.4) secara umum ada tiga tahapan perkembangan motorik pada anak usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*. Pada tahap kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini anak dengan kesadaran mentalnya berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali pada masa yang akan datang. Pada tahapan asosiatif ini anak berpikir dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana cara melakukannya. Tahap terakhir merupakan tahap *autonomous*, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Di sini anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

2. Pentingnya Meningkatkan perkembangan Motorik Anak

Secara fisik, anak usia 4-6 tahun makin berkembang, sesuai dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur system saraf otot yang memungkinkan anak menjadi lincah dan aktif bergerak. Dengan meningkatnya usia nampak adanya perkembangan dari gerakan motorik kasar ke arah gerakan motorik halus yang memerlukan kecermatan dan kontrol yang lebih baik (Gunarsa dalam Rita Eka Izzaty, 2005: 53). Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung akan mempengaruhi perilaku anak dalam keseharian. Pertumbuhan fisik anak akan menentukan ketrampilannya dalam bergerak. Apabila memiliki hambatan tertentu, seperti tubuhnya terlalu

gemuk atau malas dan lemas bergerak, anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya (Bambang Sujiono, dkk, 2008: 1.5).

Sementara itu, secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motorik anak akan dapat mempengaruhi cara anak dalam memandang dirinya sendiri dan orang lain. Itu semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri dari anak secara umum. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik yang di dalamnya mencakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain.

3. Prinsip utama perkembangan motorik

Prinsip utama perkembangan motorik menurut B.E.F. Montolalu, dkk (2009: 4.14) yaitu:

a. Kematangan

Kematangan untuk melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada anak usia \pm 5 tahun syaraf-syaraf ini sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otot-otot besar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat dan berlutut, berkembang lebih cepat bila dibandingkan otot-otot halus, seperti menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun *puzzle*, memegang pensil atau gunting, membentuk dengan plastisin atau tanah liat.

b. Urutan

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat, dan mengendarai sepeda.

- 1) Urutan pertama, disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah ke gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik.
- 2) Urutan kedua, adalah keterpaduan, yaitu merupakan kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik, seperti berlari dan berhenti, melempar dan menangkap, maju dan mundur.

c. Motivasi

Kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari hal berikut ini:

- (1) Aktivitas fisik yang meningkat dengan tajam. (2) Anak-anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik menggunakan otot-otot kasar atau otot-otot halus.

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Contohnya: dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana-dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak.

d. Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak anak usia TK lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana gembira.

e. Praktik

Beberapa kebutuhan anak usia TK yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru.

4. Bentuk-bentuk Latihan Pengembangan Kemampuan Motorik Anak

Bambang Sujiono, dkk. (2008: 3.27) menjelaskan bentuk latihan yang dapat dikembangkan dalam kemampuan gerak anak usia dini yaitu:

- a. Anak usia TK telah mempunyai kemampuan melihat dengan fokus yang benar, sehingga sebaiknya diberikan aktivitas melempar bola. Anak telah memiliki kemampuan melihat bola dilempar ke arahnya dan ditangkap oleh tangannya.
- b. Anak usia TK dapat melakukan gerakan-gerakan berkelanjutan, misalnya menangkap, melempar, dan menendang.
- c. Perlu diberikan relaksasi pada anak setelah beraktivitas.
- d. Memperkenalkan gerakan oposisi. Gerakan oposisi adalah gerakan seperti berjalan atau berlari di mana posisi tangan kanan diayunkan ke depan di koordinasikan dengan langkah kaki kanan ke depan. Koordinasi ini dapat dilatihkan kepada anak dalam kegiatan baris-berbaris.

- e. Pemindahan beban, gerakan pemindahan beban pada anak dapat dilakukan dengan mengajarkan gerakan memanjat pohon. Pemindahan beban pada satu kaki, dapat mengajarkan keseimbangan dan merasakan pemindahan beban pada tubuh.
- f. Tenaga, perlu memberikan aktivitas kepada anak tentang kekuatan tenaga. Bisa dicontohkan dengan menendang bola atau menahan beban.

5. Tujuan Pengembangan Motorik Anak

Bambang Sujiono (2008: 2.10) mengungkapkan bahwa perlunya memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak TK. Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik atau motoriknya maka guru harus membantu meningkatkan keterampilan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup yang sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat memasuki lembaga pra sekolah adalah: (1) anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. (2) mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

6. Metode Pengembangan Motorik Anak

Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak guru dapat menerapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan rasa cemas pada waktu menggunakannya.

Dalam pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikan dengan karakteristik anak TK yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara. Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah di dalam ataukah di luar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran itu. Ada beberapa metode yang pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motorik anak, misalnya metode bermain, karya wisata, demonstrasi, proyek, atau pemberian tugas. Dari beberapa metode yang memungkinkan anak bergerak dan bermain karena gerak dan bermain merupakan unsur utama pengembangan motorik anak. Melalui bermain anak-anak dapat belajar dan bergembira (Bambang Sujiono dkk, 2008: 2.10-2.14).

Secara umum pada gerakan motorik terdapat dua macam gerakan motorik, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan

motorik kasar membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Motorik kasar merupakan aktivitas yang melibatkan otot besar anak. Kemampuan motorik halus yaitu apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil.

B. Motorik Kasar Anak Usia Dini

Bambang Sujiono, dkk (2008: 1.13) memaparkan bahwa gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar sebagian tubuh anak. Oleh sebab itu, umumnya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar yang memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu dapat membuat anak dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Untuk merangsang motorik kasar anak menurut Hadis (Bambang Sujiono, dkk, 2008: 1.13) dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh anak. Dalam melakukan gerakan anak mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai macam gerakan motorik anak yang sudah dicapai dapat berguna bagi kehidupan anak kelak. Contohnya, anak dibiasakan

untuk terampil berlari atau memanjat maka jika sudah besar akan senang berolahraga.

Dalam perkembangannya, motorik kasar anak akan berkembang terlebih dahulu daripada motorik halus. Hal ini dapat di lihat pada saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk mengunting dan meronce.

Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun Bambang Sujiono, dkk (2008: 1.16) meliputi:

(1) Berlari dan langsung menendang bola. (2) Melompat-lompat dengan kaki bergantian. (3) Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan. (4) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan. (5) Berjinjit dengan tangan di pinggul. (6) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut. (7) Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Menurut B.E.F. Montolalu, dkk (2009: 6.7), menyebutkan aspek perkembangan fisik untuk motorik kasar, kemampuan yang diharapkan untuk anak usia 5-6 tahun pada aspek ini adalah:

(1) Merayap dengan berbagai variasi. (2) Merangkak dengan berbagai variasi. (3) Berjalan lurus, berjingkat, mengangkat tumit, menyamping, membawa cangkir berisi air. (4) Berlari : lurus, berjingkat, mengangkat tumit. (5) Berjingkat dengan satu atau dua kaki. (6) Berjalan di atas papan titian dengan membawa cangkir berisi air tanpa tumpah, merentangkan tangan, memegang beban di atas kepala atau setiap 3 langkah diselingi jongkok. (7) Melompat dengan menggunakan satu atau dua kaki dengan alat/ tanpa alat secara bervariasi. (8) Meloncat dari ketinggian 20-50 cm sambil menghadap ke arah tertentu.

C. Bermain

1. Pengertian Bermain

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Menurut Soegeng Santosa (Husni Wardi Tanjung, 2005: 47) bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah bermain merupakan konsep yang tidak mudah untuk dijabarkan (Hughes dalam Andang Ismail, 1996: 14) menyatakan bahwa bermain merupakan hal yang berbeda dengan belajar dan bekerja. Suatu kegiatan yang disebut bermain harus ada lima unsur di dalamnya, yaitu:

- a. Mempunyai tujuan, yaitu permainan itu sendiri untuk mendapat kepuasan.
- b. Memilih dengan bebas dan atas kehendak sendiri, tidak ada yang menyuruh ataupun memaksa.
- c. Menyenangkan dan dapat menikmati.
- d. Menghayal untuk mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas.
- e. Melakukan secara aktif dan sadar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak dan dilakukan berulang-ulang demi kesenangan dan untuk mendapat kepuasan sesuai kehendak sendiri, tidak ada yang menyuruh ataupun memaksa.

2. Manfaat Bermain

Nakita (Husni Wardi Tanjung, 2005: 55) mengemukakan beberapa manfaat bermain yaitu:

- a. Fisik motorik. Anak akan terlatih motorik kasar dan halus. Dengan bergerak akan memiliki otot-otot tubuh yang terbentuk secara baik dan lebih sehat secara fisik.
- b. Sosial emosional. Anak merasa senang karena ada teman bermainnya di tahun-tahun pertama kehidupan, orang tua merupakan teman bermain yang utama bagi anak. Ini membuatnya disayangi dan ada kelekatan dengan orang tua, selain itu anak juga belajar komunikasi dua arah.
- c. Kognisi. Anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar, halus, rasa asam, manis, dan asin. Ia pun belajar perbendaharaan kata, bahasa, dan komunikasi timbal balik.

Selain manfaat di atas, Tejasaputra 2001 (Husni Wardi Tanjung (2005: 55) menyatakan bahwa manfaat bermain adalah:

1. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik, yaitu bila anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat. Otot-otot tubuh akan tumbuh dan menjadi kuat. Selain itu anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan.
2. Manfaat bermain untuk pengembangan aspek motorik kasar dan motorik halus. Usia 4-5 tahun mulai belajar menggambarkan bentuk-bentuk tertentu yang biasanya merupakan gabungan dari bentuk-bentuk geometrik misalnya gambar rumah, orang, dan lain-lain. Aspek motorik kasar juga juga dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain.
3. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek sosial. Dengan teman sepermainan yang sebaya usianya, anak akan belajar berbagai hak milik, menggunakan mainan secara bergilir, melakukan kegiatan bersama, memperlakukan kegiatan yang sudah terbina, mencari pemecahan masalah yang dihadapi dengan teman mainnya.

4. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian. Melalui bermain, seorang anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya karena banyaknya larangan yang dialaminya karena banyaknya larangan yang dialami dalam hidupnya sehari-hari.
5. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognisi. Melalui permainan anak usia pra sekolah anak diharapkan menguasai berbagai konsep seperti warna, ukuran, bentuk, arah, besaran, sebagai landasan untuk belajar menulis, bahasa, matematika dan ilmu pengetahuan lain.
6. Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan. Kelima penginderaan perlu diasah agar menjadi lebih tanggap atau peka terhadap hal-hal yang berlangsung di lingkungan sekitarnya.
7. Manfaat bermain untuk mengembangkan keterampilan, olah raga, dan menari. Manfaat bermain untuk perkembangan fisik dalam arti kekuatan otot-otot serta kesehatan tubuh dan juga untuk keterampilan motorik kasar maupun motorik halus.

Menurut Joan Freeman dan Utami Munandar (Andang Ismail, 2006: 16)

menyebutkan bahwa beberapa ahli psikologi dan sosiologi mengemukakan pandangan mengenai manfaat bermain, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Sebagai penyalur energi berlebih yang dimiliki anak. Anak mempunyai energi berlebih karena bebas dari segala macam tekanan, baik tekanan ekonomis maupun sosial, sehingga mengungkapkan energinya dalam bermain.
- (b) Sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa. Melalui bermain, seorang anak menyiapkan diri untuk hidupnya kelak jika dewasa.
- (c) Sebagai pelanjut citra kemanusiaan. Melalui bermain anak melewati tahap-tahap perkembangan yang sama dari pekerjaan sejarah umat manusia (teori rekapitulasi). Kegiatan-kegiatan seperti lari, melempar, memanjat dan melompat merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari generasi ke generasi.
- (d) Untuk membangun energi yang hilang. Bermain merupakan medium untuk menyegarkan badan kembali (revitalisasi) setelah bekerja selama berjam-jam (Lazzarus).
- (e) Untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya. Melalui kegiatan bermain, anak memuaskan

keinginan-keinginan yang terpendam atau tertekan. Dengan bermain anak seperti mencari kompensasi untuk apa yang tidak pernah ia peroleh dalam kehidupan nyata, untuk keinginan-keinginan yang tidak mendapat pemuasan. (f) Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi emosinya, yang dalam realitas tidak dapat diungkapkannya. (g) Memberi stimulus pada pembentukan kepribadian.

Kepribadian terus berkembang dan untuk pertumbuhan yang normal, perlu ada rangsangan (stimulus), dan bermain memberikan stimulus ini untuk pertumbuhan (Andang Ismail, 2006: 18). Selain itu, bermain juga dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sarana untuk membawa anak ke alam bermasyarakat.

Dalam suasana permainan saling mengenal, saling menghargai satu sama lainnya, dan dengan perlahan-lahan tumbuhlah rasa kebersamaan yang menjadi landasan bagi pembentukan perasaan sosial.

- b. Untuk mengenal kekuatan sendiri.

Anak-anak yang sudah terbiasa bermain dapat mengenal kedudukannya di kalangan teman-temannya, dapat mengenal bahan atau sifat-sifat benda yang dimainkan.

- c. Untuk memperoleh kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya. Jika anak laki-laki dan anak perempuan diberi bahan-bahan yang sama berupa kertas-kertas, perca (sisir kain), gunting, tampaknya akan membuat sesuatu yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa anak laki-laki berbeda bentuk-bentuk permainannya dengan anak perempuan.

- d. Dapat melatih untuk menempa emosi. Ketika bermain-main anak mengalami bermacam-macam perasaan. Ada anak yang menikmati suasana permainan itu, namun sebaliknya, ada anak lain yang merasa kecewa. Hal ini diumpamakan seperti halnya seniman yang sedang menikmati hasil-hasil karya seni sendiri.
- e. Untuk memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan. Suasana kegembiraan dalam permainan dapat menjauhkan diri dari perasaan-perasaan rendah, misalnya perasaan dengki, rasa iri hati, dan sebagainya.
- f. Melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku. Mentaati peraturan yang berlaku dengan penuh kejujuran untuk menjaga agar tingkat permainan tetap tinggi.

3. Karakteristik Bermain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith, Garvery, Rubin, Fein dan Vandenberg (Andang Ismail, 2006: 20) diungkapkan adanya beberapa ciri kegiatan bermain yaitu sebagai berikut:

- a. Dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, maksudnya muncul berdasar keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri.
- b. Perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi yang positif. Walaupun emosi positif tidak tampil, setidaknya kegiatan bermain mempunyai nilai (*value*) bagi anak.
- c. Fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktivitas ke aktivitas lain.
- d. Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir. Saat bermain, perhatian anak-anak lebih terpusat pada kegiatan yang berlangsung dibandingkan tujuan yang ingin dicapai. Tidak adanya tekanan untuk mencapai prestasi membebaskan anak untuk mencoba berbagai variasi kegiatan. Karena itu, bermain cenderung fleksibel, sebab tidak semata-mata ditentukan oleh sasaran yang ingin dicapai.
- e. Bebas memilih, dan ciri ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak-anak kecil.

- f. Mempunyai kualitas pura-pura. Kegiatan bermain mempunyai kerangka tertentu yang memisahkannya dari kehidupan nyata sehari-hari.

4. Pentingnya bermain bagi Anak Usia Dini

Bermain merupakan aktivitas yang penting dilakukan anak-anak. Sebab, dengan bermain anak-anak akan bertambah pengalamannya dan pengetahuannya. Mengingat dunia anak adalah dunia bermain. Melalui bermain, anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai macam bentuk permainan, anak-anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi, maupun sosial.

5. Pengaruh Yang Ditimbulkan Dari Bermain

Menurut Elizabet B. Hurlock (Andang Ismail, 2006: 29), aktivitas bermain memiliki pengaruh yang besar terhadap hal-hal berikut, yaitu:

- a. Perkembangan fisik. Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Bermain sebagai penyalur tenaga yang berlebihan, yang bila terpendam terus akan membuat anak tegang, gelisah dan mudah tersinggung.
- b. Dorongan berkomunikasi. Agar anak dapat bermain dengan baik bersama anak lain, anak harus belajar berkomunikasi, dalam arti dapat mengerti dan sebaliknya, harus belajar mengerti apa yang dikomunikasikan anak lain.
- c. Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan oleh pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka.
- d. Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi dengan cara lain seringkali dapat dipenuhi dengan bermain.
- e. Sumber belajar. Bermain memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai hal melalui buku, televisi, atau menjelajah lingkungan yang tidak diperoleh anak dari belajar di rumah atau di sekolah.
- f. Rangsangan bagi kreativitas. Melalui eksperimentasi dalam bermain, anak-anak menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru, dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan.

- g. Perkembangan wawasan diri. Dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan teman bermainnya.
- h. Belajar bermasyarakat atau bersosialisasi. Dengan bermain bersama anak lain, mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial, bagaimana menghadapi, dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.
- i. Standard moral. Walaupun anak belajar di rumah dan di sekolah tentang apa saja yang dianggap baik dan buruk oleh kelompok, tidak ada pemaksaan standard moral paling teguh selain dalam kelompok bermain.
- j. Belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin. Anak belajar di rumah dan di sekolah mengenai apa saja jenis kelamin yang disetujui,. Anak segera menyadari bahwa harus menerimanya jika ingin menjadi anggota kelompok bermain.
- k. Perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan. Dari hubungan dengan anggota kelompok teman sebaya dalam bermain, anak belajar bekerjasama, murah hati, jujur, sportif, dan disukai orang.

6. Tahap-tahap Perkembangan Bermain

Elizabet B. Hurlock (Andang Ismail, 2006: 39), mengemukakan bahwa perkembangan bermain terjadi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- (a) Tahap Penjelajahan (*Exploratory Stage*). Ciri utama dari tahap ini adalah berupa kegiatan mengenai obyek atau orang lain, mencoba menjangkau atau meraih benda di sekelilingnya, lalu mengamatinya. Hal ini dimulai sejak bayi berusia sekitar tiga bulan. Penjelajahan semakin luas, saat anak sudah dapat merangkak dan berjalan, sehingga anak akan mengamati setiap benda yang dapat diraihny.
- (b) Tahap Mainan (*Toy Stage*). Bermain dengan alat permainan dimulai pada tahun pertama dan mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Pada mulanya anak hanya mengeksplorasi mainannya. Antara umur dua dan tiga tahun, anak dapat membayangkan bahwa mainan itu mempunyai sifat hidup dapat bergerak, berbicara, dan merasakan. Dengan semakin berkembangnya kecerdasan anak, anak tidak lagi menganggap benda mati sebagai sesuatu yang hidup, dan hal ini

mengurangi minatnya pada alat permainan. Faktor lain yang mendorong penyusutan minat dengan alat permainan ini adalah bahwa permainan itu sifatnya menyendiri, sedangkan yang diinginkan teman. Setelah masuk sekolah, kebanyakan anak menganggap bermain dengan alat permainan sebagai “permainan bayi”. (c) Tahap Bermain (*Play Stage*). Setelah masuk sekolah, jenis permainan sangat beragam. Semula meneruskan bermain dengan alat permainan, terutama bila sendirian, setelah itu tertarik dengan permainan seperti olahraga, hobi, dan bentuk permainan matang lainnya. (d) Tahap Melamun (*Daydream Stage*). Semakin mendekati masa puber, mulai kehilangan minat dalam permainan yang sebelumnya disenangi dan banyak menghabiskan waktunya dengan melamun. Melamun yang merupakan ciri khas anak remaja, adalah saat berkorban. Saat menganggap dirinya tidak diperlakukan dengan baik dan tidak dimengerti oleh siapapun.

7. Kategori Bermain

Elizabet B. Hurlock (Andang Ismail, 2006: 46) menegaskan bahwa pada dasarnya permainan anak terdiri dari dua jenis bermain yaitu bermain aktif dan bermain pasif.

a. Bermain Aktif

Bermain aktif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kesenangan dan kepuasan dari aktivitas yang dilakukannya sendiri. Kegiatan bermain aktif juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh.

b. Bermain Pasif

Bermain pasif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kesenangan dan kepuasan yang diperoleh dari aktivitas yang bukan dilakukan oleh dirinya sendiri. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan hanya sekedar untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan dari hiburan.

D. Bermain Estafet

1. Pengertian Bermain Estafet

Bambang Sujiono, dkk (2008: 6.22) bermain estafet atau beranting merupakan pengembangan gerakan lari yang banyak dilakukan di pendidikan prasekolah. Berlari merupakan kelanjutan gerak dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki. Pada usia 5 tahun, umumnya anak-anak sudah mampu menunjukkan gaya berlari yang sudah baik. Anak-anak juga sudah mampu menunjukkan kemampuan berlarnya dengan mengubah arah dari garis yang lurus atau dengan cara *jogging* (mengerakkan sebagian anggota tubuh).

Anak pada usia 4-8 tahun menurut Sayuti Sahara (2003) (Bambang Sujiono, 2008: 4.12) telah menunjukkan gaya berlari yang dapat dikelompokkan ke dalam tahap dasar dan tahap matang. Tahap dasar, pada tahap dasar ini gaya sudah dapat diamati, tetapi fase layangan masih terbatas. Meskipun demikian, gerakan yang anak lakukan sudah dapat mencapai jarak vertikal yang mencukupi tetapi gerakan horizontalnya masih terbatas. Pelurusan tungkai tumpu masih belum tepat pada saat menolak atau *take off*.

Sedangkan tahap matang, pada tahap ini kedua lengan sudah dibengkokkan pada sikunya pada tahap sudut yang agak tepat, dan diayun secara vertikal pada garis membusur yang cukup lebar berlawanan dengan gerakan kaki. Pada tahap matang ini panjang serta lamanya langkah pada fase melayang sudah maksimum. Akan ada sedikit putaran dari lutut atau kaki belakang pada saat kecepatan langkahnya ditingkatkan. Dalam pengembangannya berlari dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar untuk memberikan olah tubuh kepada anak secara teratur. Keteraturan perlu dikombinasikan dengan gerakan yang fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan situasi dan keinginan guru. Peneliti dapat memanfaatkan faktor-faktor gerakan seperti tempat, waktu, dan kekuatan untuk menciptakan berbagai variasi berlari.

Menurut Eri Priatna (2008: 20) lari sambung atau lari estafet adalah salah satu nomor lari pada perlombaan atletik yang dilaksanakan secara bergantian atau beranting. Perbedaan lari estafet dengan lari biasa ada pada jumlah pelarinya. Dalam satu regu lari sambung terdapat empat orang pelari, yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Empat orang pelari ini akan berlari sambung menyambung sampai mencapai garis *finish*. Pada nomor lari sambung ada kekhususan yang tidak akan dijumpai pada nomor pelari lain, yaitu memindahkan tongkat sambil berlari cepat dari pelari sebelumnya ke pelari berikutnya. Nomor lari estafet yang sering diperlombakan adalah nomor 4 x 100 meter dan nomor 4 x 400 meter. Dalam melakukan lari sambung bukan teknik saja yang diperlukan tetapi pemberian dan penerimaan tongkat di zona atau daerah pergantian serta penyesuaian jarak dan kecepatan dari setiap pelari (M. Nur Rambe, 2010)

Permainan estafet, permainan ini mirip dengan olahraga lari estafet yang sering di lihat dalam perlombaan atletik. Namun, dalam permainan ini anak-anak yang menjadi peserta garak lari harus memindahkan atau menyerahkan sebuah kantong pasir seberat kurang lebih satu ons kepada temannya dalam posisi berdiri di tempat. Membentuk formasi menjadi 2 berbanjar. Anak paling belakang memegang kantong pasir dan menyerahkan kepada teman di depannya, demikian seterusnya (Bambang Sujiono, dkk: 2008: 6.22). Selain itu kegiatan bermain estafet juga dapat dilakukan seperti kegiatan sebelumnya tetapi teman yang menerima berjauhan dengan yang menyerahkan kantong pasir. Kegiatan lain juga dapat dilakukan tetapi dengan menggunakan tongkat bambu atau kayu sepanjang 20-30 cm.

Untuk membantu anak usia dini dalam menjalankan aktivitas belajar dan bermain memerlukan kesegaran jasmani. Pada anak usia dini kesegaran jasmani mempunyai peran yang sangat penting. Bambang Sujiono, dkk (2008: 7.3) menyebutkan unsur-unsur kesegaran jasmani, yaitu sebagai berikut: (a) Kekuatan. Kekuatan (*strength*) adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*). Derajat kekuatan tersebut pada umumnya berbeda pada setiap orang. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, atau menarik beban. (b) Daya Tahan. Daya tahan (*edurance*) adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. (c) Kecepatan. Kecepatan dapat diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak pendek. (d) Kelincahan. Kelincahan (*agility*) adalah

kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Komponen kelincahan adalah berikut: (i) melakukan gerakan perubahan arah secara cepat, (ii) berlari cepat, kemudian berhenti secara mendadak, (iii) kecepatan bereaksi. (e) Kelentukan. Kelentukan (*flexibility*) adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakanya (*range of movement*). Fleksibilitas seseorang ditentukan oleh kemampuan dari gerak sendi-sendi. (f) Koordinasi. Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perspektual pola-pola gerak. Contohnya: koordinasi mata dan tangan, koordinasi mata dan kaki. (g) Ketepatan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia TK, misalnya melempar bola kecil ke sasaran tertentu atau memasukkan bola ke dalam keranjang. (h) Keseimbangan. Keseimbangan diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu: keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat melakukan gerakan. Untuk melatih keseimbangan pada anak TK, misalnya meniti pada balok, membuat keseimbangan dengan satu kaki.

Dalam bermain estafet memuat beberapa unsur kesegaran jasmani yang dibutuhkan oleh anak-anak, diantaranya adalah: melatih kecepatan, melatih ketangkasan, melatih meningkatkan koordinasi, dan melatih kelincahan. Pada kenyataannya kesegaran jasmani seseorang berhubungan dengan kesehatannya. Bambang Sujiono, dkk (2008: 1.19-1.24) menyebutkan bahwa bermain estafet juga memiliki tujuan yang baik untuk anak usia dini antara lain, yaitu: (1) Melatih

ketangkasan, (2) Melatih meningkatkan koordinasi, (3) Melatih kecepatan, (4) Melatih sikap kerjasama, (5) Melatih kelincahan.

Demikian bermain estafet apabila dikembangkan memiliki banyak manfaat untuk anak-anak baik dalam menjalankan aktivitas belajar dan bermain maupun dalam melakukan kegiatan sehari-hari dapat berjalan secara optimal.

2. Alasan memilih bermain estafet

Alasan memilih bermain estafet dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik anak, (b) Melatih kemampuan gerak otot tangan dan kaki, (c) Mengembangkan kemampuan koordinasi tubuh antara gerak dan pikiran anak, (d) Membantu anak meningkatkan aspek sosial, (e) Anak memahami urutan atau konsep dalam bermain bersama, (f) Memupuk rasa percaya diri anak pada saat bermain dalam kelompok.

3. Manfaat bermain Estafet dalam segi kemampuan kognitif anak

Begitu pentingnya bermain untuk anak usia dini maka hendaknya semua anak memiliki kesempatan untuk bermain dan mengikuti macam-macam permainan yang ada. Salah satu bermain yang dapat diikuti oleh anak-anak adalah bermain estafet. Dalam bermain estafet selain menyenangkan juga memiliki pencapaian belajar yang baik untuk anak belajar dari segi kemampuan kognitif. Sedikit yang dapat saya sampaikan untuk kemampuan kognitif yang dapat dicapai dari bermain estafet adalah: anak mampu memahami pembelajaran estafet, anak mampu mencapai kesiapan mental ketika ia bergerak pada situasi bermain, anak belajar mengerti aturan yang sudah ditetapkan (disepakati).

Demikian bermain estafet dapat digunakan untuk melakukan tindak lanjut dalam upaya peningkatan perkembangan kemampuan motorik kasar anak di TK. Peneliti mempunyai harapan dengan anak-anak bermain estafet ini apa yang dilakukan akan bermanfaat maksimal sesuai yang diinginkan oleh peneliti sehingga kemampuan motorik anak akan berkembang dengan baik.

E. Karakteristik Perkembangan anak usia TK (usia 5-6 tahun)

Menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 19-20) anak usia prasekolah atau TK memiliki sejumlah ciri yang dapat dilihat dari aspek fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Di bawah ini merupakan ciri-ciri fisik anak usia prasekolah atau TK yaitu:

1. Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Anak pada usia ini sangat menyukai kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri. Kegiatan mereka yang dapat diamati adalah seperti suka berlari, memanjat, dan melompat.
2. Anak membutuhkan istirahat yang cukup. Dengan adanya sifat aktif, maka biasanya setelah melakukan banyak aktivitas anak memerlukan istirahat meskipun kadang kebutuhan untuk beristirahat ini tidak disadari.
3. Otot-otot besar anak usia prasekolah berkembang dari kontrol jari tangan dan tangan. Dengan demikian anak usia prasekolah belum dapat melakukan aktivitas yang sulit seperti mengikat tali sepatu.
4. Anak usia TK atau prasekolah sulit sulit memfokuskan pandangan pada objek-objek yang kecil ukurannya sehingga koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.
5. Meskipun anak usia prasekolah mempunyai tubuh yang masih lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak sehingga berbahaya jika terjadi benturan keras.
6. Dibandingkan dengan anak laki-laki, anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus.

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang periang dan imajinatif. Anak tiada hentinya bergerak dan berbuat sesuatu. Energi anak, seperti tidak pernah

habis. Dunia seakan mengundang, menunggu untuk ditemukan, dikuasai dan penuh tantangan. Untuk itulah perlu disediakan suatu lingkungan yang baik, yang kaya dengan stimulus atau perangsang untuk membantu mengembangkan aspek dirinya (B.E.F Montotalu, 2009: 6.7).

Menurut para ahli, tahapan atau pola perkembangan anak melalui jalur urutan yang tetap yang dapat diikuti pada usia tertentu bagi sebagian besar anak sehingga memungkinkan orang dewasa termasuk guru menentukan batasan harapan pada anak. Selain tugas-tugas perkembangan perlu pula memahami periode perkembangan anak. Pada hakikatnya anak merupakan suatu totalitas, suatu kesatuan psikofisik, yang keduanya merupakan unsur-unsur manusiawi yang manunggal. Pengertian perkembangan anak tidak semata-mata anak tumbuh menjadi besar, tetapi justru berarti perubahan-perubahan yang progresif menuju kedewasaan secara fisik, intelektual, sosial, dan emosionalnya.

Menurut B.E.F Montotalu (2009: 4.6). Dunia pendidikan, memandang anak sebagai satu kesatuan jasmani dan rohani yang tidak dapat dipisah-pisahkan walaupun perwujudannya dapat dibedakan. Dalam menyusun program kegiatan bagi anak usia TK maupun RA, hendaknya memberi perhatian yang serius pada aspek-aspek perkembangan anak . Di bawah ini tahap-tahap perkembangan kemampuan fisik motorik anak usia TK yaitu usia 5-6 tahun: (1) Berjalan dengan tumit, (2) Turun naik tangga, seperti berjalan, (3) Mengubah kedudukan badan: jongkok-berdiri, loncat-berdiri, (4) Memukul lantai berulang-ulang, (5) Melempar dan menangkap dengan tangan, (6) Koordinasi otot-otot meningkat, baik otot kasar maupun otot halus, (7) Meniti jembatan bamboo, (8) Berlari cepat di atas

permukaan tidak rata, (9) Mereka senang berayun, meniti balok, menaiki tangga panjatan serta berenang, (10) Lipat-melipat kertas, mencontoh gambar pola dan menggambar huruf dan angka, (11) Tulis-menulis, (12) Anak menyenangi gerakan-gerakan ritmik serta bermain dramatisasi, (13) Secara fisik anak-anak ini sangat lentur dan senang melakukan kegiatan-kegiatan fisik, senang melakukan permainan dan ingin menang atau berhasil.

Pada usia 5-6 tahun tugas perkembangan fisik-motorik anak lebih ditekankan pada koordinasi gerakan tubuh, seperti memanjat, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, berlari, dan menjaga keseimbangan. Perinsip utama perkembangan fisik motorik anak usia TK adalah koordinasi gerakan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada awal perkembangannya gerakan-gerakan anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak, kemampuan gerak tersebut berkembang dan mulai terkoordinasi dengan baik (B.E.F Montotalu, 2009: 4.14).

Menurut B.E.F Montotalu (2009: 4.10) disajikan kutipan dari pakar Willgoose (1984) yang mengetengahkan karakteristik fisik anak usia TK. Karakteristik fisik anak usia 4-6 tahun:

(1) Perkembangan agak lambat, dibandingkan periode sebelumnya. Otot-otot besar lebih dahulu dan berkembang. (2) Koordinasi mata dan tangan belum sempurna dan sedang berkembang. (3) Cepat lelah, tetapi cepat pulih lagi. (4) Waktu reaksi lambat. (5) Anak laki-laki suka melakukan hal-hal yang berbahaya.

Keterampilan gerakan anak dapat dipelajari apabila anak sehat, bergairah, merasa senang, berkesempatan untuk mencoba segala hal, bebas bereksplorasi, dan mendapatkan kepuasan serta dorongan dari orang dewasa termasuk guru.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Defi Ardianti (2012) yang berjudul “Penerapan Permainan Bola Zig-Zag untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A di TK Pemata Bunda Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan bola zig-zag dilaksanakan melalui persiapan dengan pemilihan anggota kelompok dan pelaksanaan dengan kegiatan anak-anak melempar dan menangkap bola. Keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dengan persentase skor kegiatan melempar bola 21,66%, menangkap bola 16,66%, penguasaan permainan 15% dan skor secara keseluruhan mengalami peningkatan 17,77%.

G. Kerangka Pikir

Gerakan motorik kasar anak lebih melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh anak. Dalam melakukan gerakan anak mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai macam gerakan motorik anak yang sudah ia capai dapat berguna bagi kehidupan anak kelak. Pada usia TK perkembangan fisik motorik anak lebih ditekankan pada koordinasi gerakan tubuh anak seperti, memanjat, melompat, bergantung, melempar, menangkap, berlari dan menjaga keseimbangan. Pada awal perkembangannya perkembangan anak-anak tidak terkoordinasi dengan baik. Hal tersebut karena dalam perkembangannya anak-anak lebih sering mengembangkan kemampuan motoriknya hanya secara alami

saja. Kemampuan motorik pada anak dapat berkembang apabila dilatih dengan stimulus. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak otot-otot dalam tubuh. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan gerak tersebut berkembang dengan baik dan akan mulai terkoordinasi dengan baik. Bermain estafet merupakan salah satu sarana untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia TK karena secara tidak langsung akan belajar mengoptimalkan kemampuan berlari dan koordinasi gerak yang dimiliki. Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kegiatan bermain estafet dapat meningkatkan motorik kasar anak, khususnya pada anak-anak kelompok B TK Mekar Siwi.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah kegiatan bermain dengan permainan estafet dapat meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok B TK Mekar Siwi desa Ngaran, Kaligesing, Purworejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.

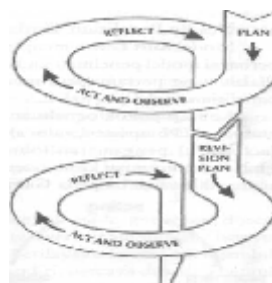
Selanjutnya Hopkins (H. Sujati, 2000: 1) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kelasnya, dimana guru melakukan suatu tindakan dengan tujuan meningkatkan kualitas mengajarnya berdasarkan suatu asumsi atau teori pendidikan. Dari pengertian ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan mencermati yang dilakukan oleh guru yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas, dengan melakukan suatu tindakan dengan tujuan meningkatkan kualitas mengajarnya berdasarkan suatu asumsi atau teori pendidikan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan model kolaborasi partisipasi, yang mengutamakan kerjasama dengan teman sejawat. Artinya adalah peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas, yaitu guru di TK Mekar Siwi desa Ngaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran motorik melalui bermain estafet.

Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

B. Desain Penelitian

Model penelitian pada penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan menggunakan desain Kemmis dan Taggart (Sukardi, 2007: 214) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) dalam satu sistem spiral yang saling terkait. Kajian dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik pada pembelajaran sebelumnya. Berikut ini bentuk desain dari Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas
Kemmis dan Mc Taggart

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di TK Mekar Siwi desa Ngaran dengan jumlah murid 26 orang. TK Mekar Siwi desa Ngaran berdiri sejak tahun 1990 yang diselenggarakan oleh LKMD desa Ngaran. Di tinjau dari letak geografisnya TK Mekar Siwi terletak di daerah pegunungan Desa Ngaran, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. TK Mekar Siwi desa Ngaran merupakan jalur pendidikan pra sekolah yang berada di daerah pegunungan yang masih jauh dari pusat kota dan pusat pemerintahan. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012/2013.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 88) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari proses observasi terhadap subjek penelitian, yaitu murid kelompok B TK Mekar Siwi dusun Ngaran dengan jumlah murid 26 anak, terdiri dari 11 anak siswa laki-laki dan 15 anak perempuan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-

benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatam harian (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Metode dokumentasi ini digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran motorik kasar yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi digunakan peneliti dengan menggunakan RKH, catatan, dan foto mengenai kegiatan bermain estafet yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 1998: 42). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi yakni guru kelas. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah dilakukan permainan estafet. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Lembar observasi mengenai aspek motorik kasar anak yang diteliti melalui permainan estafet.

Dari beberapa item yang diamati, hasilnya ditulis dalam lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi pembelajaran motorik kasar. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Melalui data tersebut penelitian dapat melihat apakah pengetahuan tentang gejala pada anak sudah baik atau belum. Berikut ini lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Instrumen Model Assesmen Kecepatan

No	Nama Anak	Kecepatan			Ket
		3	2	1	

Keterangan:

Cepat : 3 (Tiga)

Kurang Cepat : 2 (Dua)

Belum Cepat : 1 (Satu)

Tabel 2. Instrumen Model Assesmen Kelincahan

NO	Nama Anak	Kelincahan			Ket
		3	2	1	

Keterangan:

Lincak : 3 (Tiga)

Kurang Lincak : 2 (Dua)

Belum Lincak : 1 (Satu)

Tabel 3. Instrumen Model Assesmen Koordinasi mata dan tangan

NO	Nama Anak	Koordinasi Mata dan Tangan			Ket
		3	2	1	

Keterangan:

Mampu : 3 (Tiga)

Kurang mampu : 2 (Dua)

Belum mampu : 1 (Satu)

Kegiatan dilakukan dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi yang ada sudah ditentukan peneliti. Lembar observasi diisi berdasarkan pada aktivitas anak saat anak melakukan kegiatan pembelajaran. Anak yang sudah mampu memenuhi kriteria dengan baik atau tinggi diberikan skor tiga, anak yang mampu memenuhi kriteria sedang atau cukup diberikan skor dua, dan anak yang kurang mampu memenuhi kriteria atau rendah diberikan skor satu.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kecepatan

No	Kriteria	Deskripsi	Keterangan
1	Skor 3 (Tiga)	Apabila anak dapat melakukan sesuai instruksi guru dan anak dapat berlari dengan waktu yang singkat.	Anak dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instuksi guru dengan benar.
2	Skor 2 (Dua)	anak kurang mampu berlari dengan waktu yang singkat.	anak dapat lari tetapi waktu yang diperlukan lebih lama dibandingkan anak yang mendapatkan skor 3.
3	Skor 1 (Satu)	apabila anak belum mampu mengikuti instruksi guru.	anak belum mau mengikuti kegiatan sesuai instruksi guru.

Tabel 5. Rubrik Penilaian Kelincahan

No	Kriteria	Deskripsi	Keterangan
1	Skor 3 (Tiga)	Apabila anak dapat melakukan sesuai instruksi guru dan dapat bergerak secara cepat. Anak saat berlari dapat melakukan gerak perubahan secara cepat, dapat berlari kemudian lari pelan-pelan sambil memberi tongkat sampai batas yang dilalui, dan cepat bereaksi.	Anak tampak lincah, dapat berlari dan melaksanakan sesuai instruksi guru, merubah gerak secara cepat, dan dapat berlari cepat kemudian berlari dengan pelan untuk memberikan tongkat atau bendera pada teman di depannya.
2	Skor 2 (Dua)	Apabila anak kurang mampu bergerak secara cepat, kurang mampu melakukan gerak perubahan secara cepat, kurang mampu berlari kemudian berlari pelan untuk memeberikan tongkat, dan kurang cepat dalam bereaksi.	apabila anak kurang lincah, kurang mampu bergerak dengan cepat, dan masih belum begitu faham dalam melaksanakan instruksi guru.
3	Skor 1 (Satu)	apabila anak belum mampu mengikuti instruksi guru.	anak belum mau mengikuti kegiatan sesuai instruksi guru.

Tabel 6. Rubrik Penilaian Koordinasi Mata dan Tangan

No	Kriteria	Deskripsi	Keterangan
1	Skor 3 (Tiga)	Apabila anak mampu melakukan sesuai instruksi guru dan mampu melakukan koordinasi gerak. Koordinasi mata dan tangan saat menerima tongkat yang diberikan tanpa terjatuh.	Anak dapat melaksanakan sesuai instruksi guru dan dapat melakukan koordinasi gerak antara mata dan tangan.
2	Skor 2 (Dua)	apabila anak kurang mampu dalam melakukan koordinasi gerak, yaitu koordinasi mata dengan gerakan tangan pada saat menerima tongkat.	anak kurang mampu dalam melakukan koordinasi gerak antara mata dan tangan, tongkat yang diberikan terjatuh.
3	Skor 1 (Satu)	apabila anak belum mampu mengikuti instruksi guru.	anak belum mau mengikuti kegiatan sesuai instruksi guru.

G. Rancangan Penelitian

Berikut ini merupakan rancangan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang disusun oleh peneliti, kemudian akan dilaksanakan di TK Mekar Siwi desa Ngaran:

1. Perencanaan

- a. Peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), pembelajaran yang diajarkan untuk anak harus sesuai dengan kurikulum yang ada. RKH yang disusun oleh peneliti digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk melaksanakan bermain estafet yaitu togkat dan peralatan lainnya.
- c. Setting halaman untuk kegiatan bermain estafet. Setting halaman dibuat sesuai kegiatan yang akan dilaksanakan. Salah satu guru berperan sebagai pendamping peneliti yang bertugas membantu untuk mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan waktu pembelajaran. Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran motorik kasar ini kurang lebih 45 menit

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan bermain estafet guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Selanjutnya kegiatan anak diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan/observasi.

3. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktek melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan. Adapun aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah kecepatan, kelincahan, dan koordinasi gerak.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Apabila terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya (Hopkins, 1993 dalam Suhardjono, 2007: 80).

H. Analisis Data

Sugiyono (2007: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah *checking* data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data, dan bukan berdasarkan asumsi atau intuisi peneliti (Pardjono, dkk, 2007: 63). Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu

menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci sedangkan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase kemampuan motorik kasar anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mereflesi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan.

Pada penelitian ini data yang dianalisis yaitu hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan pengajaran motorik kasar peserta didik di lapangan. Dalam penelitian ini dikatakan mencapai keberhasilan apabila rata-rata anak mendapatkan skor 3 dengan pencapaian 81% anak dapat melaksanakan dengan baik.

Dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase nilai anak sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode bermain estafet untuk meningkatkan keberhasilan motorik kasar memecahkan masalah anak dengan rumus:

$$\text{Persentase (100\%)} = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

N = jumlah anak yang mendapatkan skor 3 pada kemampuan motorik kasar

n = jumlah seluruh anak (Purwanto, 2011: 116)

Setelah itu pada analisis data observasi, data observasi yang diperoleh di hitung kemudian di ukur dengan persentase. Dengan itu akan terlihat bagaimana peningkatan yang dicapai. Analisis data ini berguna sebagai rencana perbaikan selanjutnya.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan hasil penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan permainan estafet yaitu kemampuan yang memenuhi unsur-unsur kecepatan, kelincahan, dan koordinasi gerak. Peningkatan keberhasilan dapat ditandai dengan membandingkan hasil dari data awal pra penelitian (*pretest*) dan setelah diberikan tindakan (*post test*). Sebagai indikator keberhasilan siswa kelompok B TK Mekar Siwi desa Ngaran dalam penelitian ini dikatakan baik apabila anak mencapai skor 3 (tiga). Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila minimal ada 81% anak yang mendapatkan skor tiga.

Kriteria tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 44) yang memiliki presentasi sebagai berikut:

- Jika memiliki kesesuaian 81-100% : sangat baik
- Jika memiliki kesesuaian 61-80% : baik
- Jika memiliki kesesuaian 41-60% : cukup
- Jika memiliki kesesuaian 21-40% : kurang
- Jika memiliki kesesuaian 0-20% : kurang sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Mekar Siwi Ngaran, Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan bertempat di TK Mekar Siwi desa Ngaran dengan jumlah murid 26 orang, terdiri dari 11 anak siswa laki-laki dan 15 anak perempuan. TK Mekar Siwi memiliki 1 ruang kelas dan 1 ruangan serba guna yang digunakan untuk ruang guru dan ruang tamu.

TK Mekar Siwi desa Ngaran berdiri sejak tahun 1990 yang diselenggarakan oleh LKMD desa Ngaran. Ditinjau dari letak geografisnya TK Mekar Siwi terletak di daerah pegunungan Desa Ngaran, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. TK Mekar Siwi desa Ngaran merupakan jalur pendidikan pra sekolah yang berada di daerah pegunungan yang masih jauh dari pusat kota dan pusat pemerintahan. Untuk mencapai jarak ke pusat kecamatan ± 7 KM, kabupaten ± 18 KM, dan Ibu kota provinsi ± 75 KM. Sebagian besar orang tua dari siswa siswi TK Mekar Siwi bermata pencaharian sebagai petani. Jarak ke sekolah siswa siswi TK Mekar Siwi umumnya jauh. Orang tua dari para siswa di TK tersebut masih berpendidikan rendah. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012/2013.

2. Deskripsi Observasi Awal

Sebelum peneliti menguraikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui bermain estafet, terlebih dahulu peneliti

memaparkan kondisi awal pembelajaran yaitu sebelum dilakukannya tindakan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan awal motorik kasar anak. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan bermain estafet tetapi tanpa adanya pengarahan khusus bagi anak. Hasil persentase dari pra tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan persentase yang diperoleh sesudah adanya tindakan. Dengan adanya perbandingan tersebut diharapkan peningkatan kemampuan motorik kasar siswa di TK Mekar Siwi Ngaran anak akan lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap seluruh anak diperoleh hasil observasi pra tindakan kemampuan motorik kasar siswa TK Mekar Siwi Ngaran Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 7 Hasil Observasi Pra Tindakan Motorik Kasar Anak dalam Persentase

No	Aspek yang diamati	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	Kecepatan	3 (tiga)	6	23,08 %
		2 (dua)	12	46,15%
		1 (satu)	8	30,77%
2.	Kelincahan	3 (tiga)	5	19,23%
		2 (dua)	10	38,46%
		1 (satu)	11	42,31%
3.	Koordinasi Mata dan Tangan	3 (tiga)	5	19,23%
		2 (dua)	12	46,15%
		1 (satu)	9	34,62%

Dari perolehan data di atas dapat diketahui bahwa pencapaian motorik kasar anak di TK Mekar Siwi Ngaran masih rendah dan masuk dalam kriteria kurang. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya anak yang memperoleh skor satu.

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa dari hasil pra tindakan kemampuan motorik kasar siswa di TK Mekar Siwi Ngaran pada aspek kecepatan

yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instruksi guru dengan benar berjumlah 6 anak dengan persentase 23,08% tergolong dalam kriteria kurang. Pada aspek kecepatan digolongkan dalam kriteria kurang karena masih banyak anak yang belum mampu mengikuti instruksi guru dengan benar dan masih banyak anak yang masih lambat dalam berlari dan belum mampu berlari dengan waktu yang singkat. Dari aspek kelincahan, anak yang sudah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 3 (tiga) di mana anak tampak lincah, dapat berlari dan melaksanakan sesuai instruksi guru berjumlah 5 anak dengan persentase 19,23% tergolong dalam kriteria kurang sekali. Pada aspek kelincahan digolongkan dalam kriteria kurang karena masih banyak anak yang belum mampu mengikuti instruksi guru dengan benar dan sebagian besar anak masih belum mampu melakukan gerak perubahan dari cepat kemudian pelan-pelan untuk memberikan tongkat pada temannya. Sedangkan pada aspek koordinasi gerak mata dan tangan yang telah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 3 (tiga) yaitu anak yang mampu melakukan sesuai instruksi guru dan mampu melakukan koordinasi gerak. Koordinasi mata dan tangan pada saat menerima tongkat yang diberikan tanpa terjatuh berjumlah 5 anak dengan persentase 19,23% tergolong dalam kriteria kurang sekali. Pada aspek koordinasi mata dan tangan digolongkan dalam kriteria kurang karena masih banyak anak yang belum mampu mengikuti instruksi guru dengan benar dan masih banyak anak yang menjatuhkan tongkat.

Berdasarkan data pra tindakan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak pada aspek kecepatan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan

belum berkembang dengan optimal. Hal itu terbukti dengan hasil persentase anak yang masih rendah dalam memperoleh skor 3 dan program untuk mengembangkan motorik kasar jarang sekali dilakukan di sekolah. Selain itu ketika proses pembelajaran untuk motorik kasar guru tidak melakukan kegiatan motorik kasar untuk anak, anak langsung masuk kelas mengikuti pembelajaran kegiatan inti.

Berdasarkan hasil observasi di atas peningkatan kemampuan motorik kasar anak di TK Mekar Siwi Ngaran yang masih rendah. Hal ini menjadi suatu landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui bermain estafet dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan motorik kasar anak. Maka peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki kemampuan motorik kasar anak agar lebih maksimal dalam melakukan gerakan-gerakan, yaitu dengan cara bermain estafet. Adapun cara bermain estafet yang digunakan secara bervariasi dan menggunakan media yang bervariasi pula, dengan harapan anak menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran motorik kasar dan kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

3. Hasil Penelitian Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada siswa TK Mekar Siwi Ngaran peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Kegiatan pada siklus pertama dilakukan pada hari Senin, 3 Juni 2013 dan Rabu, 5 Juni 2013. Kegiatan pada siklus ke 2 dilakukan pada hari Kamis, 13 Juni 2013 dan Sabtu, 15 Juni 2013.

Tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut merupakan gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ke 1 dan ke 2. Dalam tahap perencanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan Tema Pembelajaran

Peneliti dalam menentukan tema yang akan digunakan yaitu dengan menyesuaikan tema yang ada di TK Mekar Siwi Ngaran. Tema yang akan digunakan pada siklus I adalah alam semesta, sub tema yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu ciri-ciri musim hujan sedangkan pada pertemuan ke 2 sub tema yang digunakan adalah peristiwa pada saat musim hujan.

(2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) Rencana kegiatan pembelajaran ini disusun oleh peneliti yang berkerjasama dengan guru kelas. Peneliti dan guru bekerjasama menentukan materi kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Peneliti dan guru sepakat untuk menjadikan permainan estafet menjadi kegiatan inti pada hari tersebut. Permainan estafet tidak hanya mengembangkan aspek fisik tetapi saling dikaitkan sehingga aspek perkembangan anak lainnya juga dapat dikembangkan. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan cara melakukan permainan pada siklus I sudah terlampir pada RKH.

(3) Menyiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mencatat hasil pengamatan perkembangan motorik kasar selama berlangsungnya kegiatan bermain estafet. Setiap siswa diamati kemudian dinilai dan dimasukkan pada lembar observasi. Dalam hal ini anak-anak diamati pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi antara mata dan tangan.

(4) Menyiapkan Media yang akan digunakan

Sebelum kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan, peneliti menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.

(5) Menyediakan Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan pada saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin, 3 Juni 2013 dengan kegiatan Air Beranting (estafet air). Permainan estafet dilaksanakan pada pukul 08.00 - 9.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan yaitu untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yaitu terutama pada aspek kecepatan, kelincahan dan koordinasi antara mata dan tangan.

(1) Kegiatan awal

Semua anak-anak masuk ruangan kelas dengan tertib. Kegiatan pembelajaran pada hari itu diawali dengan berdoa bersama-sama, sebelum berdoa dimulai supaya anak lebih siap dalam berdoa guru mengkondisikan anak dengan

mengajak bernyanyi lagu “Nama-nama jari”, anak sudah siap kemudian berdoa dilaksanakan, guru mengucapkan salam, dan dilanjutkan absensi. Kemudian guru sekilas mengenalkan tentang agama yang di anut oleh anak-anak, kebetulan dikelas tersebut semua anak beragama Islam. Kegiatan selanjutnya anak bersama-sama menyanyikan lagu “aku anak sholeh”. Selanjutnya guru menjelaskan tentang sub tema pada hari ini yaitu ciri-ciri musim hujan, apa yang terjadi saat musim hujan. Anak-anak juga dapat menyebutkan alat-alat yang digunakan pada saat musim hujan, seperti payung, jas hujan, jaket. Setelah itu anak bersama-sama menyanyikan lagu ”Tik-tik bunyi hujan”. Kegiatan awal pada hari itu dirasa cukup, selanjtnya guru mengajak anak untuk keluar ruangan dan menuju halaman sekolah.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang akan dilaksanakan pada hari tersebut adalah Bermain Air Beranting, sebelum dilaksanakan kegiatan bermain estafet anak diajak berbaris oleh guru. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat itu. Guru mengajak anak untuk melakukan sedikit pemanasan seperti mengerakkan tangan, lari di tempat. Kegiatan pemanasan tersebut dilakukan agar kondisi fisik anak lebih siap untuk diajak melakukan kegiatan fisik.

Setelah pemanasan selesai guru membagi 26 anak menjadi 5 kelompok. Anak-anak dibagi menjadi 5 kelompok sesuai inisiatif guru yaitu denganurut sesuai nomor absensi, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memberikan skor pada masing-masing anak. Sesudah pembagian kelompok selesai empat guru memberikan contoh permainan yang akan dilaksanakan.

Semua anak memperhatikan contoh bermain estafet dengan antusias. Sebelum permainan dimulai guru juga menjelaskan tentang aturan main di mana setiap anak yang berada di posisi garis *start* tidak boleh berlari dulu sebelum aba-aba diberikan dan permainan akan berhenti apabila ada salah satu kelompok yang dapat mengisi ember di garis *finish* dengan penuh.

Penjelasan guru selesai, anak menempati posisi masing-masing sesuai pembagian kelompok yang sudah dilakukan. Setelah semua anak siap kegiatan bermain air beranting dimulai. Dari permainan pertama dapat terlihat anak-anak melakukan dengan antusias, tetapi masih ada beberapa anak yang tampak belum paham dengan aturan. Ada yang masih terlihat bingung dengan cara bermain, ada anak yang masih diam di tempat, dan ada juga anak yang membawa langsung air yang ada digelasnya di bawa lari kemudian langsung di tuang di ember dekat garis *finish*. Ada juga beberapa anak yang seharusnya berlari malah berjalan, selain anak juga masih banyak yang terlihat kesulitan dalam menuang air ke gelas temannya, hal itu terlihat dari banyaknya air yang tumpah. Di permainan itu juga terlihat beberapa anak yang mendominasi permainan dan mampu bermain estafet dengan baik. Permainan saat itu diakhiri setelah kelompok Dandi dapat memenuhi ember yang berada di garis *finish*, sehingga permainan dihentikan oleh guru.

Setelah permainan selesai guru mengajak anak-anak untuk mendekat ke garis *finish* untuk melihat satu per satu ember yang sudah diisi oleh masing-masing kelompok. Anak diminta secara bersama-sama mengamati isi masing-masing ember. Anak membandingkan air yang ada di dalam ember. Setelah itu guru bertanya pada anak-anak, kelompok manakah yang dapat mengisi ember

dengan penuh dan anakpun kompak menjawab “kelompok Dandi bu”. Setelah itu guru mengumumkan pemenang pada permainan yang sudah dilakukan.

Permainan air beranting pada hari itu tidak hanya dilakukan sekali putaran, hal itu dikarenakan permintaan anak-anak. Anak-anak masih antusias untuk bermain lagi. Untuk permainan ke dua anak-anak sudah lumayan paham dengan permainan yang dilalui. Anak-anak dapat menyelesaikan permainan putaran kedua dengan lebih baik dibandingkan pada putaran pertama. Pada putaran ke dua kelompok Putra yang tampil sebagai pemenang dan dapat mengisi ember dengan penuh. Setelah permainan dua putaran selesai anak dipersilahkan istirahat.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak-anak kembali masuk di dalam kelas. Anak-anak masih terlihat antusias menceritakan hasil permainan yang tadi sudah dilakukan. Untuk mengkondisikan kelas supaya lebih kondusif guru mengajak anak untuk melakukan “Tepuk tenang”. Guru mengulas kembali hasil dari permainan estafet air beranting yang sudah dilaksanakan. Guru bertanya kesan anak-anak ketika bermain. Guru menjelaskan sambil sedikit mengingatkan permainan yang tadi sudah dilalui. Guru menanyakan beberapa hal berkaitan dengan permainan seperti kelompok yang dapat memenangkan permainan, bagaimana perasaan anak-anak. Anak-anak pun saling bersautan menjawab kesan yang dirasakan saat bermain air beranting.

Guru juga tidak lupa memberikan pujian bagi kelompok yang dapat memenangkan permainan, serta memberikan motivasi pada kelompok yang masih

belum dapat memenangkan permainan. Kegiatan hari itu di akhiri dengan pesan-pesan untuk anak-anak, berdoa, ucapan salam, dan anak-anak pulang bersama-sama.

b) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Juni 2013 dengan kegiatan bermain Estafet Bola. Permainan estafet bola dilaksanakan pada pukul 08.00- 9.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan yaitu untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yaitu terutama pada aspek kecepatan, kelincahan dan koordinasi antara mata dan tangan. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 26 anak. Berikut ini merupakan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

(1) Kegiatan Awal

Pada hari Senin tanggal 10 Juni 2013 seperti biasa di TK Mekar Siwi kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB. Anak-anak sudah siap berada di dalam kelas. Kegiatan pada pagi itu diawali dengan berdoa bersama-sama yang sebelumnya didahului dengan anak bernyanyi lagu “Gulung-gulung”. Guru mengucapkan salam dan anak serentak menjawab. Guru menanyakan kabar anak-anak kemudian dilanjutkan presensi. Pada hari itu semua anak masuk dan tidak ada yang ijin. Anak-anak bersama guru menyanyikan lagu “1,2,3,4”, anak bernyanyi walaupun tampak juga beberapa anak yang hanya diam. Guru mengajak anak bernyanyi lagu itu agar anak-anak lebih siap dan membangkitkan semangat anak-anak. Ada beberapa anak yang bernyanyi dengan teriak-teriak.

Setelah selesai guru menjelaskan sub tema pada hari itu yaitu peristiwa pada saat musim hujan. Guru sedikit bercerita tentang berbagai peristiwa pada saat musim hujan, adanya suhu yang dingin, terjadinya bencana. Guru menjelaskan berbagai hal yang diakibatkan apabila terjadi hujan lebat yang tidak berhenti-berhenti. Pada pagi itu juga ada satu anak yang menceritakan kejadian pernah hujan-hujan sehingga menyebabkan pilek dan masuk angin. Setelah penjelasan tentang tema selesai guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan diteruskan di luar kelas. Semua anak bergegas menuju halaman sekolah.

(2) Kegiatan Inti

Seperti kegiatan pada pertemuan pertama anak-anak diajak berbaris oleh guru. Guru menjelaskan permainan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Permainan yang akan dilaksanakan yaitu tetap bermain estafet tapi menggunakan media yang berbeda dengan menggunakan bola warna-warni. Anak-anak melakukan pemanasan dengan dibimbing oleh guru. Guru menjelaskan aturan permainan yang akan dilalui. Guru memberikan pengertian pada anak bahwa anak-anak harus mengumpulkan 5 buah bola dengan warna yang sama yaitu warna merah. Setelah penjelasan selesai anak dibagi menjadi 5 kelompok denganurut sesuai nomor absensi. Pada saat pembagian kelompok selalu dilakukan denganurut sesuai nomor absensi supaya mempermudah peneliti dalam mengamati. Anak-anak diminta berbalik badan menghadap keempat guru yang akan memberi contoh permainan. Guru memberikan contoh dan permainan akan segera dimulai.

Guru memberikan aba-aba dan permainan estafet bola dimulai. Pada pertemuan kedua ini anak sudah tampak lebih siap dibandingkan pada saat

pertemuan pertama. Anak-anak semua dapat mengikuti, walaupun masih ada beberapa anak yang masih terlihat kurang sigap dan lincah dalam berlari. Masih terdapat beberapa anak yang santai dan masih kurang antusias. Ada juga 2 anak yang agak gemuk, ia kurang cepat pada saat berlari untuk memberikan bola pada temannya. Dari semua anak masih terdapat 1 anak yang kurang paham dengan cara bermain, anak tersebut salah memasukkan bola ke ember kelompok lain. Setelah anak bolak balik mengambil bola yang berwarna merah akhirnya guru menghentikan permainan setelah menemukan salah satu kelompok yang sudah mengumpulkan 5 buah bola berwarna merah. Kelompok tersebut adalah kelompok Anisa. Pada tindakan ke 2 ini banyak anak yang sudah mantap dan sudah baik dalam mengikuti permainan. Anak-anak sudah mengetahui teknik dan cara permainan yang digunakan.

Guru mengajak anak untuk mengitung jumlah bola yang dikumpulkan oleh tiap-tiap kelompok. Guru dan anak-anak menghitung satu per satu bola yang ada di ember. Dari 5 kelompok terdapat satu kelompok yang salah mengambil bola, seharusnya bola yang di ambil berwarna merah tetapi yang dikumpulkan ada biru dan hijau. Pada kelompok itu nampaknya anak yang berada di garis *start* dan bertugas mengambil bola di baskom belum begitu paham dengan perintah yang disampaikan oleh guru. Setelah semua diihitung dan dilihat bola yang dikumpulkan oleh tiap-tiap kelompok akhirnya guru mengumumkan kelompok yang menang adalah kelompok Anisa.

Seperti tindakan 1 permainan pada hari ini dilakukan dua kali permainan. Semua anak antusias mengikuti kegiatan bermain estafet bola.

(3) Kegiatan Akhir

Setelah bel berbunyi anak-anak masuk ruangan kelas. Ada beberapa anak yang masih makan jajan. Guru mengulas kembali hasil dari permainan estafet air beranting yang sudah dilaksanakan. Guru bertanya kesan anak-anak ketika bermain. Guru menjelaskan sambil sedikit mengingatkan permainan yang tadi sudah dilalui. Guru menanyakan beberapa hal berkaitan dengan permainan seperti kelompok yang dapat memenangkan permainan, kelompok mana yang salah mengambil bola, bagaimana perasaan anak-anak.

Guru memberikan pujian untuk kelompok yang menang. Guru juga memberi motivasi pada kelompok yang belum menang. Pada hari itu peneliti menyiapkan roti untuk dibagikan pada anak-anak. Anak-anak sangat senang ketika diberi roti. Setelah selesai membagikan roti guru menyuruh anak untuk memasukkan roti kedalam tas. Guru memberikan pesan-pesan pada anak. Setelah itu berdoa, salam, dan pulang.

3) Observasi

Pada saat observasi kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan yang dilakukan anak selama mengikuti kegiatan bermain estafet. Peneliti melakukan pengamatan pada siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan ke dua. Peneliti melakukan observasi motorik kasar anak, yaitu pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi antara mata dan tangan.

Tabel. 8 Hasil Observasi Penelitian Tindakan Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	Kecepatan	3 (tiga)	14	53,85 %
		2 (dua)	9	34,61%
		1 (satu)	3	11,54%
2.	Kelincahan	3 (tiga)	11	42,31 %
		2 (dua)	11	42,31 %
		1 (satu)	4	15,38%
3.	Koordinasi Mata dan Tangan	3 (tiga)	12	46,15%
		2 (dua)	11	42,31%
		1 (satu)	3	11,54%

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa anak kemampuan motorik kasar pada penelitian tindakan siklus I untuk aspek kecepatan yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instuksi guru dengan benar berjumlah 14 anak dengan persentase 53,85% tergolong dalam kriteria cukup. Pada aspek kecepatan ini sudah banyak anak yang mampu berlari dengan waktu yang singkat dan mampu mengikuti instruksi guru dengan benar. Dari aspek kelincahan, anak yang sudah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 3 (tiga) di mana anak tampak lincah, dapat berlari dan melaksanakan sesuai instruksi guru berjumlah 11 anak dengan persentase 42,31% tergolong dalam kriteria cukup. Pada aspek kelincahan ini sudah banyak anak yang tampak lincah dan dapat melakukan gerak perubahan serta mampu mengikuti instruksi guru dengan benar. Sedangkan pada aspek koordinasi gerak mata dan tangan yang telah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 3 (tiga) yaitu anak yang mampu melakukan sesuai instruksi guru dan mampu melakukan koordinasi gerak. Koordinasi mata dan tangan pada saat menerima tongkat yang diberikan tanpa terjatuh berjumlah 12 anak dengan persentase 46,15% tergolong dalam kriteria cukup. Pada aspek koordinasi mata

dan tangan ini sudah banyak anak yang mampu menerima tongkat dengan benar tanpa terjatuh dan mampu mengikuti instruksi guru dengan benar.

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Motorik Kasar Anak dari Pra Tindakan ke Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan dari Pra Tindakan ke Siklus I
1.	Kecepatan	3 (tiga)	23,08 %	53,85 %	30,77%
		2 (dua)	46,15%	34,61%	11,54%
		1 (satu)	30,77%	11,54%	19,23%
2.	Kelincahan	3 (tiga)	7,69 %	42,31 %	34,62%
		2 (dua)	50 %	42,31 %	7,69%
		1 (satu)	42,31%	15,38%	26,93%
3.	Koordinasi mata dan tangan	3 (tiga)	19,23%	46,15%	26,92%
		2 (dua)	46,15%	42,31%	3,84%
		1 (satu)	34,62%	11,54%	23,08%

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat tampak bahwa keterampilan motorik kasar pada aspek kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata dan tangan anak dari pra tindakan dan setelah dilakukan penelitian tindakan siklus I mengalami peningkatan. Hal itu dapat terlihat dari tabel 9 yang menyajikan rekapitulasi hasil observasi dari pra tindakan dan penelitian tindakan siklus I. Aspek kecepatan yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instuksi guru dengan benar sebelum diadakan tindakan yaitu 23,08% dan setelah diadakan tindakan siklus I menjadi 53,85%. Kenaikan yang dicapai pada pra tindakan ke siklus I mencapai 30,77%.

Dari aspek kelincahan, anak yang sudah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 3 (tiga) di mana anak tampak lincah, dapat berlari dan melaksanakan sesuai instruksi guru sebelum diadakan tindakan yaitu 7,69% dan

setelah diadakan tindakan siklus I menjadi 42,31%. Kenaikan yang dicapai pada pra tindakan ke siklus I mencapai 34,62%.

Sedangkan pada aspek koordinasi gerak mata dan tangan yang telah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 3 (tiga) yaitu anak yang mampu melakukan sesuai instruksi guru dan mampu melakukan koordinasi gerak. Koordinasi mata dan tangan pada saat menerima tongkat yang diberikan tanpa terjatuh sebelum diadakan tindakan yaitu 19,23% dan setelah diadakan tindakan siklus I menjadi 46,15%. Kenaikan yang dicapai pada pra tindakan ke siklus I mencapai 26,92%.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan siklus I, peneliti dan guru berdiskusi tentang permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Kegiatan diskusi tersebut menemukan beberapa masalah pada pelaksanaan siklus I mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam hal kemampuan motorik kasar anak pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I telah ada peningkatan kemampuan motorik kasar jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan. Dalam pelaksanaan siklus I, anak dengan antusias dan termotivasi untuk mengikuti permainan estafet karena sebelumnya anak-anak belum pernah bermain estafet sehingga bermain estafet merupakan hal baru bagi anak. Selanjutnya beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus I antara lain:

- a) Anak kurang fokus pada saat guru menjelaskan aturan bermain estafet yang akan dilaksanakan. Anak yang berada di baris belakang masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru, mereka sibuk ngobrol dengan teman yang berada di sampingnya.
- b) Ada beberapa anak yang kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga anak tidak tahu bagaimana cara bermain estafet. Hal itu menyebabkan beberapa anak melakukan kesalahan.
- c) Pada siklus I pertemuan 1 penggunaan media air yang dilakukan secara beranting (estafet) cenderung membatasi gerak anak karena anak takut air yang ada di dalam gelas tumpah ketika di bawa berlari.
- d) Pada siklus I dengan anak berlari lurus kemampuan motorik kasar pada aspek kelincahan masih belum begitu nampak. Kemampuan anak pada saat berlari dan melakukan gerak perubahan belum terlihat.

Dari berbagai macam permasalahan di atas akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan perbaikan perencanaan siklus berikutnya yaitu siklus II. Dengan melihat hasil yang diperoleh dari 2 pertemuan pelaksanaan tindakan siklus I terlihat adanya peningkatan pada keterampilan motorik kasar meliputi aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan. Namun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I maka hipotesis tindakan siklus II yaitu Kegiatan bermain estafet menggunakan benda yang ringan dan mudah

dibawa serta bermain estafet yang divariasikan dengan lari pola zig zag dapat meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok B TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ke 1 dan ke 2. Tahap perencanaan siklus II dilakukan oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I yaitu menyusun RKH sesuai dengan indikator yang ingin capai. Dalam penyusunan RKH siklus II akan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya di siklus II.

Pada kegiatan perencanaan akan membahas mengenai hal-hal yang mampu mengatasi permasalahan siklus I. Adapun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah dengan:

- a) Pada saat guru menjelaskan aturan main, anak dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga anak akan lebih fokus dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
- b) Dalam menjelaskan guru memberikan contoh kongkrit kepada anak-anak yaitu dengan guru meminta salah satu kelompok untuk praktek langsung bermain estafet. Selain itu anak-anak juga diajak melihat dari jarak yang lebih dekat agar lebih paham dan mengerti cara bermain.

- c) Media yang digunakan dalam bermain estafet siklus II menggunakan media balok kayu dan pipa air dengan ukuran ± 20 cm yang akan mempermudah anak sehingga tidak membatasi gerak anak untuk berlari.
- d) Pada pelaksanaan bermain estafet siklus I anak berlari lurus, sedangkan pada siklus II bermain estafet divariasikan dengan lari pola zig zag.

Untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan bermain estafet, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas melakukan persiapan dan perencanaan sebagai berikut:

(1) Menentukan Tema Pembelajaran.

Peneliti dalam menentukan tema yang akan digunakan yaitu dengan menyesuaikan tema yang ada di TK Mekar Siwi Ngaran. Tema yang akan digunakan pada siklus II adalah alam semesta, sub tema yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu bencana alam (banjir) sedangkan pada pertemuan ke 2 sub tema yang digunakan adalah bencana alam (tanah longsor).

(2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) rencana kegiatan pembelajaran ini disusun oleh peneliti yang berkerjasama dengan guru kelas. Peneliti dan guru bekerjasama menentukan materi kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun disesuaikan dengan tema pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yang meliputi aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan cara melakukan permainan pada siklus II sudah terlampir pada RKH.

(3) Menyiapkan Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mencatat hasil pengamatan perkembangan motorik kasar selama berlangsungnya kegiatan bermain estafet. Setiap siswa diamati kemudian dinilai dan dimasukkan pada lembar observasi. Dalam hal ini anak-anak diamati pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi antara mata dan tangan.

(4) Menyiapkan media yang akan digunakan.

Sebelum kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan, peneliti menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.

(5) Menyediakan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan pada saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari Kamis, 13 Juni 2013 dengan kegiatan estafet balok. Permainan estafet dilaksanakan pada pukul 08.00-9.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan yaitu untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yaitu terutama pada aspek kecepatan, kelincahan dan koordinasi antara mata dan tangan.

(1) Kegiatan awal

Semua anak-anak masuk ruangan kelas dengan tertib. Kegiatan pembelajaran pada hari itu diawali dengan berdoa bersama-sama, sebelum berdoa dimulai supaya anak lebih siap dalam berdoa guru mengkondisikan anak dengan

mengajak bernyanyi lagu “Tangan ku ada 2”, anak sudah siap kemudian berdoa dilaksanakan, guru mengucapkan salam, dan dilanjutkan absensi. Pada hari itu guru memberikan nasihat tentang buang sampah pada tempatnya. Anak-anak mendengarkan saran dan nasihat dari guru. Anak bersama guru menyanyikan lagu “*Good Morning*”.

Guru menjelaskan tema hari ini yaitu tentang bencana alam banjir. Kemudian guru menjelaskan penyebab terjadinya banjir yang salah satunya akibat buang sampah sembarangan. Anak-anak mengulang kalimat yang diucapkan guru “Banjir di kota Jakarta”. Kegiatan awal selesai kemudian dilanjutkan menginjak ke kegiatan inti di bawah ini.

(2) Kegiatan Inti

Anak-anak berbaris di halaman sekolah. Guru menjelaskan permainan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Permainan yang akan dilaksanakan yaitu tetap bermain estafet tetapi dengan lari pola zig zag. Pada siklus ke 2 ini menggunakan media yang berbeda dengan menggunakan balok kayu. Anak-anak melakukan pemanasan dengan dibimbing oleh guru. Guru menjelaskan aturan permainan yang akan dilalui. Guru menjelaskan bahwa anak-anak harus mengumpulkan 5 buah balok yang sudah disediakan oleh guru. Setelah penjelasan selesai anak dibagi menjadi 5 kelompok denganurut sesuai nomor absensi. Pada saat pembagian kelompok selalu dilakukan denganurut sesuai nomor absensi supaya mempermudah peneliti dalam mengamati.

Pada siklus ke 2 ini guru meminta salah satu kelompok untuk memberi contoh bermain estafet. Anak-anak diminta untuk melihat contoh bermain dari

jarak yang lebih dekat supaya lebih paham. Setelah itu guru memberikan aba-aba dan permainan estafet balok dimulai. Semua anak mengikuti dalam bermain estafet dengan baik. Setelah anak bolak balik mengambil balok, guru menghentikan permainan setelah menemukan salah satu kelompok yang sudah mengumpulkan 5 buah balok. Kelompok yang kali ini berhasil mengumpulkan 5 buah balok terlebih dahulu adalah kelompok Dandi. Pada tindakan siklus ke 2 ini semua kelompok lebih siap dan mereka sudah mengetahui teknik dan cara permainan yang digunakan.

Guru mengajak anak untuk mengitung jumlah balok yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok. Guru dan anak-anak menghitung satu per satu balok yang sudah dikumpulkan. Setelah semua diihitung dan dilihat balok yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok akhirnya guru mengumumkan kelompok yang menang adalah kelompok Dandi.

Pada kegiatan tindakan siklus II pertemuan 1 anak-anak bermain dua kali putaran. Semua anak antusias mengikuti kegiatan bermain estafet balok.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan setelah anak istirahat. Anak-anak dan guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru bertanya kesan anak-anak ketika bermain. Guru menjelaskan sambil sedikit mengingatkan permainan yang tadi sudah dilalui. Guru menanyakan beberapa hal berkaitan dengan permainan seperti kelompok yang dapat memenangkan permainan estafet balok, bagaimana perasaan anak-anak. Guru memberikan pujian untuk kelompok yang menang. Guru juga memberi motivasi pada kelompok yang belum menang.

b) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari Sabtu, 15 Juni 2013 dengan kegiatan estafet pipa. Kegiatan bermain estafet dilaksanakan pada pukul 08.00-9.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan yaitu untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yaitu terutama pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi antara mata dan tangan.

(1) Kegiatan awal

Semua anak-anak masuk ruangan kelas dengan tertib. Kegiatan pembelajaran pada hari itu diawali dengan berdoa bersama-sama, sebelum berdoa dimulai supaya anak lebih siap dalam berdoa guru mengkondisikan anak dengan mengajak bernyanyi lagu “Tepuk Jari Satu”, anak sudah siap kemudian berdoa dilaksanakan, guru mengucapkan salam, dan dilanjutkan absensi. Pada pagi itu guru bercerita tentang kegiatan menolong. Salah satu anak praktek pada saat menolong teman.

Anak bersama guru menyanyikan lagu “Di sini senang”. Guru menjelaskan tema hari ini yaitu tentang bencana alam tanah longsor. Guru menjelaskan saat terjadi hujan deras dan tidak berhenti-berhenti kemudian menyebabkan bencana tanah longsor.

(2) Kegiatan Inti

Anak-anak berbaris di halaman sekolah. Guru menjelaskan permainan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Permainan yang akan dilaksanakan yaitu tetap bermain estafet tetapi dengan lari pola zig zag. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 2

ini menggunakan media yang berbeda dengan menggunakan pipa air. Anak-anak melakukan gerakan-gerakan untuk pemanasan dengan dibimbing oleh guru.

Guru menjelaskan aturan permainan yang akan dilalui. Guru menjelaskan bahwa anak-anak harus mengumpulkan 6 buah pipa air yang sudah disediakan oleh guru. Setelah penjelasan selesai anak dibagi menjadi 5 kelompok denganurut sesuai nomor absensi. Pada saat pembagian kelompok selalu dilakukan denganurut sesuai nomor absensi supaya mempermudah peneliti dalam mengamati. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 seperti pertemuan 1 guru meminta salah satu kelompok untuk memberi contoh bermain estafet. Anak-anak di minta untuk melihat dan lebih memperhatikan contoh bermain dari jarak yang lebih dekat agar anak lebih memahami bagaimana cara bermain.

Sesudah diberikan contoh, guru memberikan aba-aba dan permainan estafet pipa dimulai. Semua anak mengikuti bermain estafet dengan baik. Setelah anak bolak balik mengambil balok, guru menghentikan permainan setelah menemukan salah satu kelompok yang sudah mengumpulkan 6 buah pipa sampai garis *finish*. Kelompok yang kali ini berhasil mengumpulkan 6 buah pipa terlebih dahulu adalah kelompok Risqi. Pada tindakan siklus ke 2 pertemuan ke 2 anak-anak lebih siap dan mereka sudah mengetahui teknik dan cara permainan yang digunakan. Anak-anak mampu memainkan permainan dengan sangat baik walaupun ada satu atau dua anak yang masih sedikit mengalami kekurangan.

Setelah berhenti sejenak kemudian guru bersama anak-anak menghitung jumlah pipa yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok. Guru dan anak-anak menghitung satu per satu pipa yang sudah dikumpulkan di garis *finish*.

Setelah semua dihitungkan pipa yang dikumpulkan oleh tiap-tiap kelompok kemudian guru mengumumkan kelompok yang menang adalah kelompok Risqi.

Pada kegiatan tindakan siklus II pertemuan 2 anak-anak bermain dua kali putaran. Semua anak antusias mengikuti kegiatan bermain estafet balok.

(3) Kegiatan Akhir

Setelah anak-anak selesai makan dan istirahat kemudian anak-anak dan guru saling mengulas tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru bertanya kesan anak-anak ketika bermain. Guru menjelaskan sambil sedikit mengingatkan permainan yang tadi sudah dilalui. Guru menanyakan beberapa hal berkaitan dengan permainan seperti kelompok yang dapat memenangkan permainan estafet pipa. Guru memberikan pujian untuk kelompok yang menang. Guru juga memberi motivasi pada kelompok yang belum menang. Terakhir guru memberikan pesan-pesan sebelum anak pulang. Setelah itu anak berdoa kemudian dilanjutkan pulang.

3) Observasi

Pada saat observasi kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan yang dilakukan anak selama mengikuti kegiatan bermain estafet. Peneliti melakukan pengamatan pada siklus II yaitu pada pertemuan pertama dan ke dua. Peneliti melakukan observasi motorik kasar anak, yaitu pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi antara mata dan tangan.

Tabel. 10 Hasil Observasi Penelitian Tindakan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	Kecepatan	3 (tiga)	23	88,46%
		2 (dua)	2	7,69%
		1 (satu)	1	3,85%
2.	Kelincahan	3 (tiga)	22	84,62 %
		2 (dua)	3	11,54 %
		1 (satu)	1	3,84%
3.	Koordinasi Mata dan Tangan	3 (tiga)	23	88,46%
		2 (dua)	3	11,54%
		1 (satu)	0	0%

Tabel 10 menyajikan hasil kemampuan motorik kasar pada penelitian tindakan siklus II untuk aspek kecepatan yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instuksi guru dengan benar berjumlah 23 anak dengan persentase 88,46% tergolong dalam kriteria sangat baik. Pada aspek kecepatan ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 81%. Pada aspek kecepatan ini hampir semua anak mampu berlari dengan waktu yang singkat dan mampu mengikuti instruksi guru dengan benar.

Aspek kelincahan, anak yang sudah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 3 (tiga) di mana anak tampak lincah, dapat berlari dan melaksanakan sesuai instruksi guru berjumlah 22 anak dengan persentase 84,62% tergolong dalam kriteria sangat baik. Pada aspek kelincahan ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 81%. Pada aspek kelincahan ini anak-anak dapat bergerak secara cepat, melakukan gerak perubahan secara cepat, dan cepat bereaksi serta mampu mengikuti instruksi guru dengan benar.

Pada aspek koordinasi gerak mata dan tangan yang telah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 3 (tiga) yaitu anak yang mampu melakukan sesuai instruksi guru dan mampu melakukan koordinasi gerak. Koordinasi mata dan tangan pada saat menerima tongkat yang diberikan tanpa terjatuh berjumlah 23 anak dengan persentase 88,46% tergolong dalam kriteria sangat baik. Pada aspek koordinasi mata dan tangan ini juga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 81%. Pada aspek koordinasi antara mata dan tangan sebagian besar anak sudah mampu melakukan sesuai instruksi yang diberikan guru. Anak-anak juga sudah mampu melakukan koordinasi gerak antara mata dan tangan pada saat menerima tongkat yang diberikan oleh temannya. Anak-anak dapat menerima tongkat yang diberikan dengan baik sehingga tongkat yang diterima tidak terjatuh.

Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Motorik Kasar Anak Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Skor	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1.	Kecepatan	3 (tiga)	23,08 %	53,85 %	88,46%	34,61%
		2 (dua)	46,15%	34,61%	7,69%	26,92%
		1 (satu)	30,77%	11,54%	3,85%	7,69%
2.	Kelincahan	3 (tiga)	7,69 %	42,31 %	84,62 %	42,31%
		2 (dua)	50 %	42,31 %	11,54 %	30,77%
		1 (satu)	42,31%	15,38%	3,84%	11,54%
3.	Koordinasi mata dan tangan	3 (tiga)	19,23%	46,15%	88,46%	42,31%
		2 (dua)	46,15%	42,31%	11,54%	30,77%
		1 (satu)	34,62%	11,54%	0%	11,54%

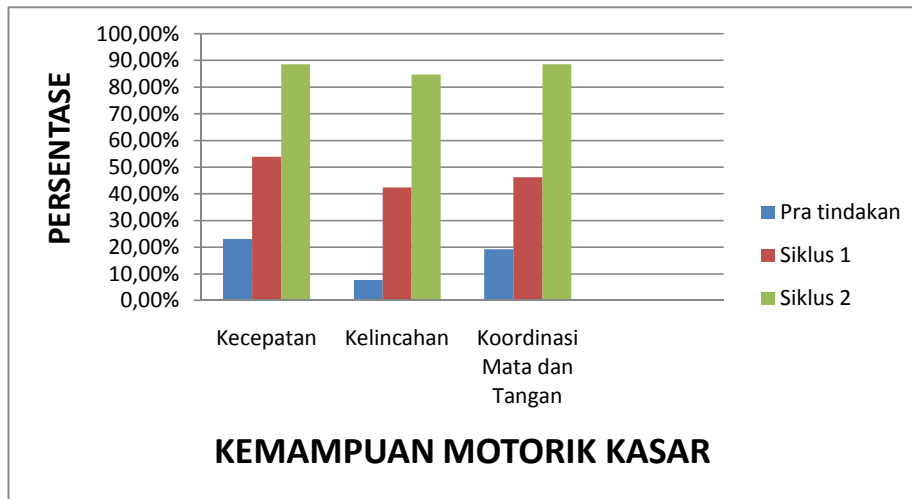
Dari hasil observasi yang telah dilakukan tampak bahwa keterampilan motorik kasar pada aspek kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata dan tangan

anak dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal itu dapat terlihat dari tabel 11 yang menyajikan rekapitulasi hasil penelitian tindakan siklus I dan siklus II. Aspek kecepatan yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instruksi guru dengan benar pada siklus I yaitu 53,85% dan pada siklus II mencapai 88,46%. Setelah dilakukan tindakan siklus II tersebut kemampuan motorik kasar anak pada aspek kecepatan mengalami peningkatan. Kenaikan yang dicapai pada siklus I ke siklus II mencapai 34,61%.

Dari aspek kelincahan, anak yang sudah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 3 (tiga) di mana anak tampak lincah, dapat berlari dan melaksanakan sesuai instruksi guru pada siklus I yaitu 42,31% dan pada siklus II mencapai 84,62%. Setelah dilakukan tindakan siklus II tersebut kemampuan motorik kasar anak pada aspek kelincahan mengalami peningkatan. Kenaikan yang dicapai pada siklus I ke siklus II mencapai 42,31 %.

Sedangkan pada aspek koordinasi gerak mata dan tangan yang telah memenuhi kriteria dengan memperoleh skor 3 (tiga) yaitu anak yang mampu melakukan sesuai instruksi guru dan mampu melakukan koordinasi gerak. Koordinasi mata dan tangan pada saat menerima tongkat yang diberikan tanpa terjatuh pada siklus I yaitu 46,15% dan pada siklus II mencapai 88,46%. Setelah dilakukan tindakan siklus II tersebut kemampuan motorik kasar anak pada aspek koordinasi mata dan tangan mengalami peningkatan. Kenaikan yang dicapai pada siklus I ke siklus II mencapai 42,31 %.

Untuk lebih jelas, peneliti memasukkan data tersebut pada sebuah grafik seperti berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa pada aspek kecepatan yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instruksi guru dengan benar pada pra tindakan memperoleh 23,08% dan termasuk pada kriteria kurang. Pada aspek kecepatan digolongkan dalam kriteria kurang karena masih banyak anak yang belum mampu mengikuti instruksi guru dengan benar dan masih banyak anak yang masih lambat dalam berlari dan belum mampu berlari dengan waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan waktu untuk pembelajaran motorik kasar masih kurang. Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Pada aspek kecepatan yaitu pada siklus I mencapai 53,85% pada siklus ke 2 menjadi 88,46%. Kenaikan yang dicapai pada siklus I ke siklus II mencapai 34,61%. Untuk aspek kecepatan tersebut pada kegiatan

tindakan siklus I tergolong pada kriteria cukup dan setelah diadakan tindakan siklus II tergolong pada kriteria sangat baik. Pada aspek kecepatan ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan karena anak yang mendapatkan skor 3 mencapai 88,46% dan sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 81%.

Pada aspek kelincahan saat pra tindakan memperoleh 7,69% dan termasuk pada kriteria kurang sekali. Pada aspek kelincahan digolongkan dalam kriteria kurang karena masih banyak anak yang belum mampu mengikuti instruksi guru dengan benar dan sebagian besar anak masih belum mampu melakukan gerak perubahan dari cepat kemudian pelan-pelan untuk memberikan tongkat pada temannya. Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan. yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) di mana anak tampak lincah, dapat berlari dan melaksanakan sesuai instruksi guru pada siklus I yaitu 42,31% pada siklus ke 2 menjadi 84,62%. Kenaikan yang dicapai pada siklus I ke siklus II mencapai 42,31 %. Untuk aspek kelincahan tersebut pada kegiatan tindakan siklus I tergolong pada kriteria cukup dan setelah diadakan tindakan siklus II tergolong pada kriteria sangat baik. Pada aspek kelincahan ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan karena anak yang mendapatkan skor 3 mencapai 84,62% dan sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 81%.

Pada aspek koordinasi mata dan tangan saat pra tindakan memperoleh 19,23% dan termasuk pada kriteria kurang sekali. Di mana pada saat kegiatan bermain estafet masih banyak anak yang belum mampu menerima tongkat dengan

baik sehingga tongkat yang diterima masih terjatuh. Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Anak yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) yaitu anak yang mampu melakukan sesuai instruksi guru dan mampu melakukan koordinasi gerak. Koordinasi mata dan tangan pada saat menerima tongkat yang diberikan tanpa terjatuh pada siklus I yaitu 46,15% pada siklus ke 2 menjadi 88,46%. Kenaikan yang dicapai pada siklus I ke siklus II mencapai 42,31 %. Untuk aspek koordinasi mata dan tangan tersebut pada kegiatan tindakan siklus I tergolong pada kriteria cukup dan setelah diadakan tindakan siklus II tergolong pada kriteria sangat baik. Pada aspek koordinasi mata dan tangan ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan karena anak yang mendapatkan skor 3 (tiga) mencapai 88,46% dan sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 81%.

4) Refleksi

Refleksi akhir yang dilakukan pada siklus kedua ini membahas tentang proses pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan bermain estafet. Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan anak selalu antusias mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I juga sudah teratasi dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Di samping itu, tanggapan anak juga mengindikasikan bahwa kegiatan bermain estafet itu sangat menyenangkan. Berdasarkan hasil siklus II keterampilan motorik kasar yang meliputi aspek kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata dan tangan

sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian dirasa sudah cukup dan dihentikan sampai siklus II.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas bahwa kemampuan motorik kasar meliputi aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran motorik kasar masih ada anak yang kurang percaya diri dan belum mau mengikuti kegiatan motorik kasar. Selain itu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembelajaran motorik kasar anak, sehingga dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar masih belum maksimal.

Pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan awal anak-anak diadakan kegiatan pra tindakan. Dalam pra tindakan peneliti dan guru mengadakan kegiatan bermain estafet tanpa adanya pengarahan khusus. Anak melakukannya dengan apa adanya sesuai kemampuan mereka. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang dikemukakan oleh Richard D Kellough (Sofia Hartati, 2005: 9) bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar. Di TK tersebut kegiatan bermain estafet belum pernah dilaksanakan untuk kegiatan pembelajaran motorik kasar anak. Ketika peneliti membawa alat dan menata tempat yang akan digunakan untuk bermain estafet rasa ingin tahu anak terlihat

begitu besar. Anak-anak dengan antusias menanyakan apa yang sedang dilakukan oleh guru/peneliti.

Selain itu untuk mengatasi masalah yang terjadi peneliti berupaya melakukan suatu tindakan kelas yang membawa ke arah perbaikan dan peningkatan keterampilan motorik kasar yang meliputi aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan melalui penggunaan bermain estafet. Hasil refleksi siklus I menunjukkan adanya kelemahan dari adanya pelaksanaan tindakan siklus I di antaranya adalah anak kurang fokus pada saat guru menjelaskan aturan bermain estafet, ada beberapa anak yang kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, pada siklus I pertemuan 1 penggunaan media air yang dilakukan secara beranting (estafet) cenderung membatasi gerak anak, dan kemampuan motorik kasar pada aspek kelincahan masih rendah dibandingkan aspek kecepatan dan koordinasi mata dan tangan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I kemudian dilaksanakan pelaksanaan tindakan siklus II. Pada siklus II ini saat guru menjelaskan aturan main, anak dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga anak akan lebih fokus dan mengerti apa yang disampaikan, guru memberikan contoh kongkrit kepada anak-anak yaitu dengan guru meminta salah satu kelompok untuk praktek langsung bermain estafet, media yang digunakan dalam bermain estafet siklus II menggunakan media balok kayu dan pipa air dengan ukuran ± 20 cm yang akan mempermudah anak sehingga tidak membatasi gerak anak untuk berlari, dan pada siklus II bermain estafet divariasikan dengan lari pola zig zag.

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan anak selalu antusias mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I juga sudah teratasi dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Di samping itu, tanggapan anak juga mengindikasikan bahwa kegiatan bermain estafet itu sangat menyenangkan. Berdasarkan hasil siklus II keterampilan motorik kasar yang meliputi aspek kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata dan tangan sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono, dkk: (2008: 1.4) pada tahapan perkembangan motorik anak usia dini yaitu tahap asosiatif, bahwa anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali pada masa yang akan datang. Pada tahapan asosiatif ini anak berpikir dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana cara melakukannya. Bermain estafet yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Anak selalu mengoreksi agar tidak melakukan kesalahan untuk pertemuan berikutnya. Anak selalu bermain lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hal tersebut menjadikan kemampuan motorik anak pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan meningkat dengan baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, kemampuan motorik kasar yang meliputi kemampuan pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan dipengaruhi oleh kegiatan bermain estafet. Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono, dkk (2008: 1.19-1.24) yang menyebutkan bahwa bermain

estafet memiliki tujuan yang baik untuk anak usia dini di antaranya yaitu: (1) melatih ketangkasan (2) melatih meningkatkan koordinasi (3) melatih kecepatan (4) melatih sikap kerjasama dan (5) melatih kelincahan. Kegiatan bermain estafet yang dilaksanakan secara berulang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan tubuh anak, terutama koordinasi antara mata dan tangan. Sejalan dengan yang dikemukakan Lutan (2002: 52) yang menyebutkan bahwa koordinasi gerak tubuh anak pada masa pra sekolah sudah berkembang mendekati sempurna dan akan menjadi sempurna saat anak memasuki usia sekolah dasar.

Bermain estafet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan dari sebelum pra tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa bermain estafet memberikan dampak pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik kasar anak meningkat karena anak antusias dan kegiatan tersebut merupakan hal baru bagi anak sehingga dalam proses pembelajaran motorik kasar secara langsung dengan benda konkret yang menarik bagi anak.

Peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti dari pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II yaitu peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan merupakan peningkatan yang sangat baik. Pada aspek kecepatan yang

sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) yaitu anak yang dapat berlari dengan cepat dan melaksanakan instruksi guru dengan benar mencapai 88,46% pada aspek kecepatan ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada aspek kelincahan yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) di mana anak tampak lincah, dapat berlari dan melaksanakan sesuai instruksi guru mencapai angka 84,62% telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada aspek koordinasi mata dan tangan yang sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan skor 3 (tiga) yaitu anak yang mampu melakukan sesuai instruksi guru dan mampu melakukan koordinasi gerak. Koordinasi mata dan tangan pada saat menerima tongkat yang diberikan tanpa terjatuh mencapai 88,46% pada aspek ini juga sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa bermain estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan pada anak TK Mekar Siwi Ngaran Tlogoguwo Kaligesing Purworejo.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yang optimal. Namun demikian penelitian yang dilaksanakan di kelompok B TK Mekar Siwi Ngaran ini juga memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dengan jumlah murid di kelompok B TK mekar Siwi yang berjumlah 26 anak kemungkinan hasil penilaian yang diperoleh menjadi kurang maksimal meskipun sudah dibantu oleh guru kelas.
2. Media air yang digunakan pada siklus I cenderung membatasi gerak anak, sehingga menjadikan hasil bermain estafet kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bermain estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terutama pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan pada anak TK Mekar Siwi Ngaran Tlogoguwo Kaligesing Purworejo. Dengan dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II keterampilan motorik kasar anak pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan mengalami peningkatan yang signifikan.

Langkah-langkah bermain estafet yang dilaksanakan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal yaitu: (1) Pada saat guru menjelaskan aturan main, anak dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga anak akan lebih fokus dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. (2) Dalam menjelaskan guru memberikan contoh kongkrit kepada anak-anak yaitu dengan guru meminta salah satu kelompok untuk praktek langsung bermain estafet. Selain itu anak-anak juga diajak melihat dari jarak yang lebih dekat agar lebih paham dan mengerti cara bermain estafet dengan benar. (3) Media yang digunakan dalam bermain estafet menggunakan alat atau benda yang aman dan ringan sehingga akan mempermudah dan tidak membatasi gerak anak untuk berlari. (4) Pelaksanaan bermain estafet Siklus I anak berlari lurus, sedangkan pada siklus II bermain estafet divariasikan dengan lari pola zig zag.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang mempunyai permasalahan dalam aspek perkembangan motorik kasar anak didik dapat menggunakan bermain estafet untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar terutama pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya keterampilan motorik kasar anak merupakan aspek yang penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Asep Deni Gustiana. (2011). *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik dan Kognitif AUD*. Diakses dari <http://www.google.com/search/hl=id&spell=1&ie=ISO-8859-1&q=pengaruh+permainan+modifikasi+terhadap+kemampuan+motorik+dan+kognitif+anak+usia+dini+asep+deni+gustiana>. Pada tanggal 13 Februari 2013. Jam 07.00 WIB.
- Bambang Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT Cipta.
- Eri Priatna. (2008). *Ensiklomini Olahraga Atletik*. Klaten: CV Sahabat.
- Hurlock, Elizabet B. (1978). *Perkembangan Anak*. Terjemahan: dr. Med Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Husni Wardi Tanjung dan Kamtini.(2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagi di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- H. Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Nur Rambe. (2010). *Lari estafet*. Diakses dari <http://mnurrambe.blogspot.com/2010/12/lari-estafet.html#!/2010/12/lari-estafet.html>. Pada tanggal 13 Februari 2013. Jam 07.39 WIB
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusdinal dan Elizar.(2005). *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusli Lutan. (2002). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suwarsih Madya. (1994). *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3329 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sumarjilah
NIM : 09111244031
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Kalilo Rt.05 / Rw.03 , Tlogoguwo , Kaligesing , Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Mekar Siwi Ngaran, Kaligesing , Purworejo
Subyek : Siswa TK Mekar Siwi
Obyek : Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing , Purworejo , Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Nomor : 074 / 1128 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 3329/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 22 Mei 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **" MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B MELALUI BERMAIN ESTAFET DI TK MEKAR SIWINGARAN KALIGESING PURWOREJO JAWA TENGAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013"**, kepada :

Nama : SUMARJILAH
NIM : 09111244031
Prodi/Jurusan : PGPAUD /PPSD
Prog. Pendidikan : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : TK Mekar Siwi Ngaran Kalilgesing, Purworejo, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Mei s.d Juli 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Disampaikan Kepada Yth :
Gubernur DIY (sebagai laporan);
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
SEMARANG

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1364 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomo
64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 /
265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY . Nomor 074 / 1128 / Kesbang / 2013.
Tanggal 23 Mei 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : SUMARJILAH.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Drs. Sudarmanto, M.Kes.
 6. Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di TK Mekar
Siwingaran Kaligesing Purworejo Jawa Tengah
Tahun Pelajaran 2012/2013.
 7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat
Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk
mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat
mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan
dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan
pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau
agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan
ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Mei s / d Agustus 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 27 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/237/2013

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Ijin Penelitian Dari Kantor KesbangPolimas Purworejo No. 070/292/2013 Tanggal 28 Mei 2013
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- | | | |
|---------------------------------|---|--|
| ❖ Nama | : | Sumarjilah |
| ❖ Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. | : | 09111244031 |
| ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi | : | Universitas Negeri Yogyakarta |
| ❖ Jurusan | : | PPSD |
| ❖ Program Studi | : | PG - PAUD |
| ❖ Alamat | : | Kalilo Rt.005 Rw.003. Tlogoguwo Kec. Kaligeseng Kec.Purworejo |
| ❖ No. Telp. | : | 085228141396 |
| ❖ Penanggung Jawab | : | Drs.Sudarmanto ,M.Kes |
| ❖ Maksud / Tujuan | : | Penelitian |
| ❖ Judul | : | Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estawet di TK Mekar Siwingaran Kaligeseng Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013 |
| ❖ Lokasi | : | TK Mekar Siwi |
| ❖ Lama Penelitian | : | 3 Bulan |
| ❖ Jumlah Peserta | : | |

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 27 Mei 2013 sampai dengan tanggal 27 Agustus 2013.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Linmas Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinas P dan K Kab. Purworejo;
4. Ka. TK Mekar Siwi Purworejo;
5. Ketua Prodi PG-PAUD UNY

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 27 Mei 2013

a.n. **BUPATI PURWOREJO**

KEPALA KANTOR

PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina

0640724 198611 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan Dr. Setiabudi Nomor 2 Telp.(0275)323890 Purworejo 54111

Nomor : 070/292 /2013. Purworejo, 28 Mei 2013.
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian/Survey/Riset Kepada :
Yth. Kepala Kantor
Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Purworejo

I. Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070 / 1364 / 2013 tertanggal 27 Mei
2013, tentang Surat Rekomendasi Survey / Riset.

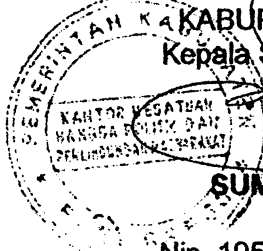
II. Sehubungan dengan dasar tersebut maka dengan ini kami ajukan saudara :

1. Nama : SUMARJILAH.
2. NIM/NPM : 09111244031.
3. Kebangsaan : Indonesia.
4. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
5. Pekerjaan : Mahasiswa.
6. Penanggung Jawab : Drs. Sudarmanto,M.Kes.
7. Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Kelompok B Melalui Bermain Estafet di Tk Mekar Siwi
Ngaran Kaligesing Purworejo Jawa Tengah Tahun
Pelajaran 2012/2013.
8. Lokasi : Kabupaten Purworejo.
9. Waktu : Mei s/d Agustus 2013.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An.KEPALA KANTOR KESBANGPOLINMAS

KABUPATEN PURWOREJO
Kepala Seksi Kesatuan Bangsa



SUMANTO, BcHk,S.IP
Penata Tk I

Nip. 19591209 198607 1 001

TAMAN KANAK-KANAK
MEKAR SIWI

Alamat : Rt/Rw : 01/01, Ds. Ngaran, Kec. Kaligesing, Kab. Purworejo Kode Pos 54175

SURAT KETERANGAN

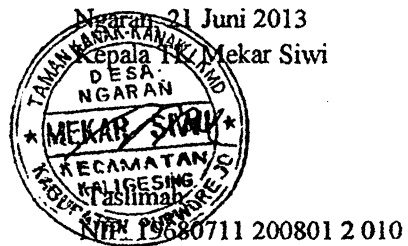
Nomor : 421/65/TK.MK/MC 12013

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala TK Mekar Siwi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sumarjilah
NIM : 09111244031
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo pada bulan Mei-Juni semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN VALIDITAS RENCANA KEGIATAN HARIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martha Christianti N, M. Pd

NIP : 19820523 200604 2 001

Program Studi : PG-PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sumarjilah

NIM : 09111244031

Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar


Program Studi : PG-PAUD

Agar dapat dipergunakan dalam menempuh Tugas Akhir Skripsi, yang berjudul: Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta,.....

Validator



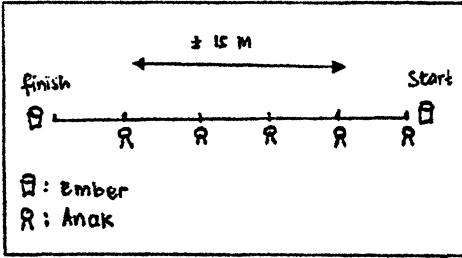
Martha Christianti N, M. Pd

NIP. 19820523 200604 2 001

KELOMPOK : B
SEMESTER : II
TEMA/SUBTEMA : Alam Semesta/ Ciri-ciri musim hujan

HARI/TANGGAL
WAKTU

:Senin, 3 Juni 2013
: 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					KET
				ALAT	NILAI				
					*	**	***	****	
Melakukan permainan fisik dengan aturan (F. A.3)	Melakukan permainan fisik,misal petak umpet, tikus dan kucing, dll	<p>PRA PEMBELAJARAN ESTAFET AIR BERANTING</p> <p>1. Persiapan Lapangan</p> <ul style="list-style-type: none">• Buatlah garis dengan kapur tulis antara garis start sampai garis finish dengan jarak ± 15 m.• Bagilah panjang ± 15 m menjadi 5 bagian/garis.• Letakkan 5 buah ember berukuran sedang dimasing-masing garis start.• Letakkan 5 buah ember berukuran kecil pada masing-masing garis finish. <div></div> <p>3. Persiapan Aturan Main</p> <p>➤ Isi Peraturan</p> <ul style="list-style-type: none">• Permainan dilakukan dalam bentuk kelompok, setiap	<p>Kapur tulis</p> <p>Guru menyiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none">• 5 buah ember berukuran sedang yang diisi air.• 5 buah ember berukuran kecil.• 25 buah gelas plastik.• 1 buah peluit.• 1 wadah kapur tulis.						

<p>Mengenal agama yang dianut (NAM.1)</p>	<p>Mengenal agama yang dianut.</p>	<p>kelompok beranggotakan 5 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak pada masing-masing kelompok diminta untuk mengambil air, yaitu dengan cara anak pertama mengambil air dengan gelas plastik di ember yang berada di garis start kemudian menuju anak ke 2 dan menuangkan air dalam gelasny ke gelas anak ke 2, seterusnya anak ke 2 menuju anak ke 3 dan seterusnya sampai dengan anak ke 5. Anak ke 5 berlari menuangkan air ke dalam ember yang di letakkan di garis finish. • Permainan dihentikan apabila sudah ada kelompok yang mengisi ember kecil dengan penuh. • Dalam bermain sebelum ada aba-aba anak tidak boleh berlari duluan. <p>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Kegiatan Awal (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam • Anak mengenal agama yang dianutnya • Tanya kabar dilanjutkan presensi. • Guru menjelaskan sub tema hari ini yaitu ciri-ciri musim hujan, apa yang terjadi saat musim hujan, dst. • Anak menyebutkan macam-macam peralatan yang digunakan pada saat musim hujan. Contoh: payung, jas hujan, jaket, dll • Anak-anak bernyanyi lagu Tik-tik Bunyi Hujan bersama-sama 	<p>Anak langsung</p> <p>Payung, jas hujan, jaket, dll</p>						
---	------------------------------------	---	---	--	--	--	--	--	--

Bersifat kooperatif dengan teman (SE.1)	Bekerjasama mengisi ember dalam kelompok dengan air.	Kegiatan Inti (± 60 menit) > Permainan Air Beranting <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan guru tentang aturan permainan yang akan dilaksanakan. • Anak-anak dibagi menjadi 5 kelompok. • Anak-anak melihat contoh bermain melalui guru. • Guru memberikan aba-aba dan permainan Air Beranting dilaksanakan. • Pada saat permainan berlangsung anak dievaluasi dan didokumentasikan oleh guru/praktikan. • Permainan selesai ketika ada salah satu kelompok yang mengisi ember dengan penuh. 	Ember, air, gelas plastik, kapur tulis, peluit	Observasi					
			Anak Langsung	Unjuk Kerja					
Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: Lebih dari, kurang dari, dan paling/ter (K. B.1)	Membedakan wadah berisi air penuh/tidak	> Kegiatan Bermain <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta mengamati kelompok yang harus jadi pemenang. • Anak menyebutkan perbedaan ember penuh dan tidak penuh. • Pengumuman pemenang dalam permainan Air Beranting. 	Air, ember	Percakapan					
		Istirahat (± 30 menit) Cuci tangan, makan							
Menjawab	Menggunakan	Kegiatan Akhir (± 30 menit) > Anak menjawab pertanyaan guru tentang	Anak Langsung	Observasi					

pertanyaan yang lebih kompleks (B. B.1)	dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dll	<p>kesan ketika bermain.</p> <p>Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemudian anak menjawab kesan saat bermain. Anak mengevaluasi permainan yang sudah dilakukannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang baru saja dikerjakan? • Bagaimana perasaan anak-anak? • Bagaimana hasil yang diperoleh? • Kelompok mana yang menang pada saat bermain? <p>➤ Pesan</p> <p>➤ Doa dan salam</p> <p>➤ Pulang</p>							
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--

Purworejo, 3 Juni 2013

Mengetahui,
Kepala Desa Mekar Siwi



NIP. 19680711 200801 2 010

Guru Kelas

Tri Sulistyani, S. Pd

Praktikan

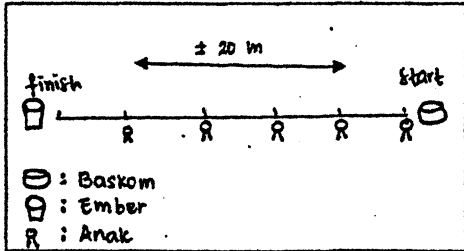
Sumarjilah
NIM. 09111244031

KELOMPOK
SEMESTER
TEMA/SUBTEMA

: B
: II
: Alam Semesta/ Peristiwa saat Musim Hujan

HARI/TANGGAL
WAKTU

:Rabu, 5 Juni 2013
: 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					KET
				ALAT	NILAI				
					*	**	***	****	
Melakukan permainan fisik dengan aturan (F. A.3)	Melakukan permainan fisik, misal petak umpet, tikus dan kucing, dll	<p>PRA PEMBELAJARAN ESTAFET BOLA</p> <p>1. Persiapan Lapangan</p> <ul style="list-style-type: none">Buatlah garis dengan kapur tulis antara garis start sampai garis finish dengan jarak ± 20 m.Bagilah panjang ± 20 m menjadi 5 bagian/garis.Letakkan 5 buah ember pada masing-masing garis finish. <div></div> <p>3. Persiapan Aturan Main</p> <p>➤ Isi Peraturan</p> <ul style="list-style-type: none">Permainan dilakukan dalam bentuk kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang.Masing-masing kelompok diminta untuk mengambil 5 buah bola	<p>Guru menyiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none">5 buah ember berukuran sedang2 kantong bola plastik kecil warna warni5 buah baskom plastik besar1 buah peluit.1 wadah kapur tulis.						

dengan warna yang sama sesuai instruksi guru pada baskom disamping masing-masing garis start, yaitu dengan cara anak pertama mengambil bola yang berada di dalam baskom yang berada di garis start kemudian lari menuju anak ke 2 dan bola diberikan pada anak ke 2, seterusnya anak ke 2 menuju anak ke 3 dan seterusnya sampai dengan anak ke 5. Anak ke 5 berlari menaruh bola pada dalam ember yang di letakkan di garis finish.

- Permainan dihentikan apabila sudah ada kelompok yang dapat mengumpulkan 5 buah bola dengan warna yang sama, sesuai instruksi guru. (contoh: 5 buah bola berwarna merah).
- Dalam bermain sebelum ada aba-aba anak tidak boleh berlari duluan.

Anak langsung

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Kegiatan Awal (± 30 menit)

- Berdoa dan salam.
- Tanya kabar dilanjutkan presensi.
- Guru menjelaskan sub tema hari ini yaitu tentang Peristiwa saat musim hujan. Suhu dingin, Terjadinya banjir, tanah longsor, dll.
- Anak mendengar penjelasan guru akibat hujan-hujan. Guru menjelaskan akibat yang terjadi apabila hujan-hujan sedangkan kondisi anak lagi tidak sehat maka akan menyebabkan penyakit. Contoh: masuk angin atau demam.

Anak langsung

Membiasakan diri beribadah (NAM.2)

Berdoa sebelum melakukan kegiatan

Menyusun kalimat sederhana

dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) (B. B.1)	Menceritakan kejadian/ pengalaman secara sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> Anak bercerita pengalaman "Aku masuk angin akibat hujan-hujan" Anak-anak bernyanyi lagu Tik-tik Bunyi Hujan bersama-sama 							
Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SE.7)	Anak menyelesaikan tugas sampai selesai.	<p>Kegiatan Inti (± 60 menit)</p> <p>➤ Permainan Estafet Bola</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak mendengarkan guru tentang aturan permainan yang akan dilaksanakan. Anak-anak dibagi menjadi 5 kelompok. Anak-anak melihat contoh bermain melalui guru. Guru memberikan aba-aba dan permainan Estafet Bola dilaksanakan. Pada saat permainan berlangsung anak dievaluasi dan didokumentasikan oleh guru/praktikan. Permainan selesai ketika ada salah satu kelompok dapat mengumpulkan bola dengan warna yang sama berjumlah 5 bola. 	Bola kecil warna-warni, baskom plastik besar, kapur tulis, peluit	Observasi					
Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (K. B.2)	Mengumpulkan bola dengan warna yang sama	<p>➤ Kegiatan Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak diminta menghitung bersama bola yang dikumpulkan pada tiap kelompok. Anak diajak melihat pada tiap-tiap kelompok apakah bola yang dikumpulkan sesuai dengan warna yang diminta oleh guru. Pengumuman pemenang dalam permainan Estafet Bola. 	Anak Langsung	Unjuk Kerja					
Menunjukkan aktifitas bersifat eksploratif dan menyelidik	Anak mengamati bola yang sudah		Bola	Percakapan					

(K. A.2)	dikumpulkan pada tiap-tiap kelompok.								
		Istirahat (\pm 30 menit) Cuci tangan, makan							
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung (B. B.4)	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dll	Kegiatan Akhir (\pm 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak mengungkapkan kesan ketika bermain. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemudian anak mengungkapkan kesan saat bermain. Anak mengevaluasi permainan yang sudah dilakukannya. <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang baru saja dikerjakan? • Bagaimana perasaan anak-anak? • Bagaimana hasil yang diperoleh? • Kelompok mana yang menang pada saat bermain? ➤ Pesan ➤ Doa dan salam ➤ Pulang 	Anak Langsung	Observasi					

Purworejo, 5 Juni 2013

Mengetahui,
Kepala LK Mekar Siwi



NIP. 19680911 200801 2 010

Guru Kelas

Tri Sulistiyani, S. Pd

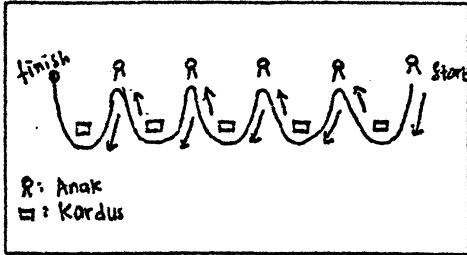
Praktikan

Sumarjilah
NIM. 09111244031

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER : II
 TEMA/SUBTEMA : Alam Semesta/ bencana alam (Banjir)

HARI/TANGGAL : Kamis, 13 Juni 2013
 WAKTU : 07.30- 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					KET
				ALAT	NILAI				
					*	**	***	****	
Melakukan permainan fisik dengan aturan (F. A.3)	Melakukan permainan fisik, misal petak umpet, tikus dan kucing, dll	<p>PRA PEMBELAJARAN ESTAFET BALOK</p> <p>1. Persiapan Lapangan</p> <ul style="list-style-type: none">• Buatlah garis dengan kapur tulis dengan bentuk zig zag.• Letakkan 10 balok kayu pada masing-masing garis finish. <div></div> <p>3. Persiapan Aturan Main</p> <p>➤ Isi Peraturan</p> <ul style="list-style-type: none">• Permainan dilakukan dalam bentuk kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang.• Masing-masing kelompok diminta untuk mengambil 5	Guru menyiapkan:						
		<ul style="list-style-type: none">• Balok kayu berukuran kecil• Kardus bekas• 1 buah peluit.• 1 wadah kapur tulis.							

		<p>buah balok kayu yang berada disamping masing-masing garis start, yaitu dengan cara anak pertama mengambil balok yang berada di dekat garis start kemudian lari menuju anak ke 2 dan balok diberikan pada anak ke 2, seterusnya anak ke 2 menuju anak ke 3 dan seterusnya sampai dengan anak ke 5. Anak ke 5 berlari menaruh balok di kotak dekat garis finish.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permainan dihentikan apabila sudah ada kelompok yang dapat mengumpulkan 5 buah balok. • Dalam bermain sebelum ada aba-aba anak tidak boleh berlari duluan. 							
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Anak membiasakan buang sampah pada tempatnya	<p>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Kegiatan Awal (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam. • Tanya kabar dilanjutkan presensi. • Sumbang saran membuang sampah pada tempatnya • Guru menjelaskan tema hari ini yaitu Banjir. Penyebab terjadinya banjir, banjir akibat buang sampah sembarangan, bagaimana yang harus kita lakukan pada saat terjadi bencana banjir, dll. • Anak bersama-sama mengulang kalimat yang diucapkan oleh guru. Contoh: Banjir di kota Jakarta, dll. 	Anak langsung						
Mengulang kalimat yang lebih kompleks (B. A.2)	Mengulang kalimat yang telah didengarnya		Anak langsung						
		Kegiatan Inti (± 60 menit)							

Memahami aturan suatu permainan (B. A.3)	Anak memahami aturan bermain estafet balok	<p>➤ Permainan Estafet Balok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan guru tentang aturan permainan yang akan dilaksanakan. • Anak-anak dibagi menjadi 5 kelompok. • Anak-anak melihat contoh bermain melalui guru. • Guru memberikan aba-aba dan permainan Estafet Balok dilaksanakan. • Pada saat permainan berlangsung anak dievaluasi dan didokumentasikan oleh guru/praktikan. • Permainan selesai ketika ada salah satu kelompok dapat mengumpulkan 5 buah balok. • Anak diminta menghitung bersama balok yang dikumpulkan pada tiap kelompok. • Anak diajak melihat pada tiap-tiap kelompok apakah balok yang dikumpulkan berjumlah 5 buah. • Pengumuman pemenang dalam permainan Estafet Balok. 	Balok kayu, Kardus bekas, kapur tulis, peluit	Observasi					
Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (K. B.2)	Mengumpulkan balok bentuk persegi		Anak Langsung	Unjuk Kerja					
		Istirahat (± 30 menit) Cuci tangan, makan							

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B. B.1)	Anak dapat menjawab pertanyaan guru	<p>Kegiatan Akhir(± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya kepada anak apa saja kegiatan yang sudah dikerjakan sejak pembelajaran dimulai pada pagi hari. ➤ Anak mengungkapkan kesan ketika bermain. <p>Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemudian anak mengungkapkan kesan saat bermain. Anak mengevaluasi permainan yang sudah dilakukannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang baru saja dikerjakan? • Bagaimana perasaan anak-anak? • Bagaimana hasil yang diperoleh? • Kelompok mana yang menang pada saat bermain? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pesan ➤ Doa dan salam ➤ Pulang 	Anak Langsung	Observasi					
--	-------------------------------------	--	---------------	-----------	--	--	--	--	--

Purworejo, 13 Juni 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah



NIP. 19680711 200801 2 010

Guru Kelas

Tri Sulistiyani, S. Pd

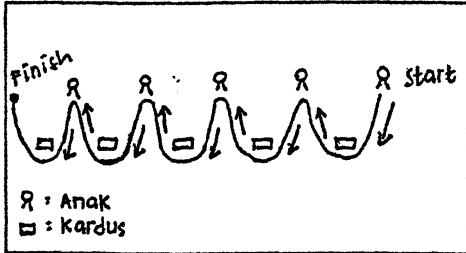
Praktikan

Sumarjilah
NIM. 09111244031

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER : II
 TEMA/SUBTEMA : Alam Semesta/ bencana alam (Tanah Longsor)

HARI/TANGGAL : Sabtu, 15 Juni 2013
 WAKTU : 07.30- 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					KET
				ALAT	NILAI				
					*	**	***	****	
Melakukan permainan fisik dengan aturan (F. A.3)	Melakukan permainan fisik, misal petak umpet, tikus dan kucing, dll	<p>PRA PEMBELAJARAN ESTAFET PIPA</p> <p>1. Persiapan Lapangan</p> <ul style="list-style-type: none">Buatlah garis dengan kapur tulis dengan bentuk zig zag.Letakkan 10 pipa air dengan panjang ± 10 cm pada masing-masing garis finish. <div><p>R : Anak □ : Kardus</p></div> <p>3. Persiapan Aturan Main</p> <p>➤ Isi Peraturan</p> <ul style="list-style-type: none">Permainan dilakukan dalam bentuk kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang.Masing-masing kelompok diminta untuk mengambil 6 buah pipa air yang berada disamping masing-	Guru menyiapkan: <ul style="list-style-type: none">Pipa airKardus bekas1 buah peluit.1 wadah kapur tulis.						

		<p>masing garis start, yaitu dengan cara anak pertama mengambil pipa air yang berada digaris start kemudian lari menuju anak ke 2 dan pipa diberikan pada anak ke 2, seterusnya anak ke 2 menuju anak ke 3 dan seterusnya sampai dengan anak ke 5. Anak ke 5 berlari menaruh pipa di kotak dekat garis finish.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permainan dihentikan apabila sudah ada kelompok yang dapat mengumpulkan 6 buah pipa. • Dalam bermain sebelum ada aba-aba anak tidak boleh berlari duluan. 							
Memahami perilaku mulia (NAM.3)	Anak memahami sikap penolong	<p>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Kegiatan Awal (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam. • Tanya kabar dilanjutkan presensi. • Anak mendengarkan cerita guru kemudian praktek tentang kegiatan menolong teman. • Guru menjelaskan tema hari ini yaitu Tanah longsor. Penyebab terjadinya tanah longsor, bagaimana yang harus kita lakukan pada saat terjadi bencana tanah longsor, dll. • Anak mencoba /mengungkapkan asal mula terjadinya tanah longsor 	Anak langsung						
Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (B. A.2)	Anak mengkapkan sebab terjadinya tanah longsor		Anak langsung						

kompleks (B. B.3)	guru	<p>➤ Anak mengungkapkan kesan ketika bermain. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemudian anak mengungkapkan kesan saat bermain. Anak mengevaluasi permainan yang sudah dilakukannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang baru saja dikerjakan? • Bagaimana perasaan anak-anak? • Bagaimana hasil yang diperoleh? • Kelompok mana yang menang pada saat bermain? <p>➤ Pesan ➤ Doa dan salam ➤ Pulang</p>							
----------------------	------	--	--	--	--	--	--	--	--

Purworejo, 15 Juni 2013

Mengetahui,
Kepala Desa Mekar Siwi



NIP. 19680711 200801 2 010

Guru Kelas

Tri Sulistiyani, S. Pd

Praktikan

Sumarjilah
NIM. 09111244031

Lampiran 4. Hasil Penelitian

Kegiatan Siklus I pertemuan I

HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK KECEPATAN

NO	Nama Anak	Kecepatan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS		V		
2.	DHY			V	
3.	IMH		V		
4.	DND	V			
5.	DSWT		V		
6.	FNA			V	
7.	HRY		V		
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM		V		
11.	MZK		V		
12.	TYO	V			
13.	HSBL	V			
14.	NSR	V			
15.	NYL		V		
16.	PRSTY	V			
17.	RKW			V	
18.	RFL	V			
19.	RSQ		V		
20.	SHLV	V			
21.	SDA		V		
22.	STHW	V			
23.	VYI			V	
24.	YBP	V			
25.	IRFN		V		
26.	AFRL		V		

Keterangan:

Cepat : 3 (tiga)

Kurang Cepat : 2 (dua)

Belum Cepat : 1 (satu)

Kegiatan Siklus I pertemuan I

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK
KELINCAHAN**

NO	Nama Anak	Kelincahan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS	V			
2.	DHY			V	
3.	IMH	V			
4.	DND	V			
5.	DSWT		V		
6.	FNA			V	
7.	HRY		V		
8.	IRM	V			
9.	ALY		V		
10.	KRSM		V		
11.	MZK		V		
12.	TYO	V			
13.	HSBL		V		
14.	NSR		V		
15.	NYL			V	
16.	PRSTY	V			
17.	RKW		V		
18.	RFL	V			
19.	RSQ		V		
20.	SHLV	V			
21.	SDA			V	
22.	STHW		V		
23.	VYI			V	
24.	YBP		V		
25.	IRFN		V		
26.	AFRL		V		

Kegiatan Siklus I pertemuan I

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK
KOORDINASI MATA DAN TANGAN**

NO	Nama Anak	Koordinasi Mata dan Tangan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS		V		
2.	DHY		V		
3.	IMH	V			
4.	DND		V		
5.	DSWT		V		
6.	FNA			V	
7.	HRY			V	
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM	V			
11.	MZK	V			
12.	TYO	V			
13.	HSBL		V		
14.	NSR		V		
15.	NYL			V	
16.	PRSTY	V			
17.	RKW		V		
18.	RFL	V			
19.	RSQ		V		
20.	SHLV	V			
21.	SDA			V	
22.	STHW	V			
23.	VYI		V		
24.	YBP		V		
25.	IRFN		V		
26.	AFRL		V		

Keterangan:

Mampu : 3 (Tiga)

Kurang mampu : 2 (Dua)

Belum mampu : 1 (Satu)

Kegiatan Siklus I pertemuan II

HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK KECEPATAN

NO	Nama Anak	Kecepatan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS	V			
2.	DHY			V	
3.	IMH	V			
4.	DND	V			
5.	DSWT		V		
6.	FNA			V	
7.	HRY		V		
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM	V			
11.	MZK		V		
12.	TYO	V			
13.	HSBL	V			
14.	NSR	V			
15.	NYL		V		
16.	PRSTY	V			
17.	RKW		V		
18.	RFL	V			
19.	RSQ		V		
20.	SHLV	V			
21.	SDA		V		
22.	STHW	V			
23.	VYI			V	
24.	YBP	V			
25.	IRFN		V		
26.	AFRL		V		

Keterangan:

Cepat : 3 (tiga)

Kurang Cepat : 2 (dua)

Belum Cepat : 1 (satu)

Kegiatan Siklus I pertemuan II

HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK KELINCAHAN

NO	Nama Anak	Kelincahan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS	V			
2.	DHY			V	
3.	IMH	V			
4.	DND	V			
5.	DSWT		V		
6.	FNA			V	
7.	HRY		V		
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM	V			
11.	MZK		V		
12.	TYO	V			
13.	HSBL		V		
14.	NSR		V		
15.	NYL			V	
16.	PRSTY	V			
17.	RKW		V		
18.	RFL	V			
19.	RSQ		V		
20.	SHLV	V			
21.	SDA		V		
22.	STHW		V		
23.	VYI			V	
24.	YBP	V			
25.	IRFN		V		
26.	AFRL		V		

Keterangan:

Lincih : 3 (tiga)

Kurang Lincih : 2 (dua)

Belum Lincih : 1 (satu)

Kegiatan Siklus I pertemuan II

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK
KOORDINASI MATA DAN TANGAN**

NO	Nama Anak	Koordinasi Mata dan Tangan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS		V		
2.	DHY		V		
3.	IMH	V			
4.	DND		V		
5.	DSWT		V		
6.	FNA			V	
7.	HRY			V	
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM	V			
11.	MZK	V			
12.	TYO	V			
13.	HSBL		V		
14.	NSR		V		
15.	NYL			V	
16.	PRSTY	V			
17.	RKW		V		
18.	RFL	V			
19.	RSQ		V		
20.	SHLV	V			
21.	SDA		V		
22.	STHW	V			
23.	VYI		V		
24.	YBP		V		
25.	IRFN	V			
26.	AFRL	V			

Keterangan:

Mampu : 3 (Tiga)

Kurang mampu : 2 (Dua)

Belum mampu : 1 (Satu)

Kegiatan Siklus II pertemuan I

HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK KECEPATAN

NO	Nama Anak	Kecepatan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS	V			
2.	DHY			V	
3.	IMH	V			
4.	DND	V			
5.	DSWT		V		
6.	FNA			V	
7.	HRY	V			
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM	V			
11.	MZK	V			
12.	TYO	V			
13.	HSBL	V			
14.	NSR	V			
15.	NYL		V		
16.	PRSTY	V			
17.	RKW		V		
18.	RFL	V			
19.	RSQ	V			
20.	SHLV	V			
21.	SDA		V		
22.	STHW	V			
23.	VYI		V		
24.	YBP	V			
25.	IRFN		V		
26.	AFRL		V		

Keterangan:

Cepat : 3 (tiga)

Kurang Cepat : 2 (dua)

Belum Cepat : 1 (satu)

Kegiatan Siklus II pertemuan I

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK
KELINCAHAN**

NO	Nama Anak	Kelincahan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS	V			
2.	DHY			V	
3.	IMH	V			
4.	DND	V			
5.	DSWT		V		
6.	FNA			V	
7.	HRY	V			
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM	V			
11.	MZK	V			
12.	TYO	V			
13.	HSBL	V			
14.	NSR	V			
15.	NYL		V		
16.	PRSTY	V			
17.	RKW		V		
18.	RFL	V			
19.	RSQ	V			
20.	SHLV	V			
21.	SDA		V		
22.	STHW		V		
23.	VYI		V		
24.	YBP	V			
25.	IRFN	V			
26.	AFRL	V			

Keterangan:

Lincih : 3 (tiga)

Kurang Lincih : 2 (dua)

Belum Lincih : 1 (satu)

Kegiatan Siklus II pertemuan I

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK
KOORDINASI MATA DAN TANGAN**

NO	Nama Anak	Koordinasi Mata dan Tangan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS	V			
2.	DHY	V			
3.	IMH	V			
4.	DND	V			
5.	DSWT		V		
6.	FNA		V		
7.	HRY		V		
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM	V			
11.	MZK	V			
12.	TYO	V			
13.	HSBL			V	
14.	NSR	V			
15.	NYL		V		
16.	PRSTY	V			
17.	RKW	V			
18.	RFL	V			
19.	RSQ	V			
20.	SHLV	V			
21.	SDA		V		
22.	STHW	V			
23.	VYI		V		
24.	YBP	V			
25.	IRFN	V			
26.	AFRL	V			

Keterangan:

Mampu : 3 (Tiga)

Kurang mampu : 2 (Dua)

Belum mampu : 1 (Satu)

Kegiatan Siklus II pertemuan II

HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK KECEPATAN

NO	Nama Anak	Kecepatan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS	V			
2.	DHY			V	
3.	IMH	V			
4.	DND	V			
5.	DSWT	V			
6.	FNA		V		
7.	HRY	V			
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM	V			
11.	MZK	V			
12.	TYO	V			
13.	HSBL	V			
14.	NSR	V			
15.	NYL	V			
16.	PRSTY	V			
17.	RKW	V			
18.	RFL	V			
19.	RSQ	V			
20.	SHLV	V			
21.	SDA		V		
22.	STHW	V			
23.	VYI	V			
24.	YBP	V			
25.	IRFN	V			
26.	AFRL	V			

Keterangan:

Cepat : 3 (tiga)
 Kurang Cepat : 2 (dua)
 Belum cepat : 1 (satu)

Kegiatan Siklus II pertemuan II

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK
KELINCAHAN**

NO	Nama Anak	Kelincahan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS	V			
2.	DHY			V	
3.	IMH	V			
4.	DND	V			
5.	DSWT	V			
6.	FNA		V		
7.	HRY	V			
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM	V			
11.	MZK	V			
12.	TYO	V			
13.	HSBL	V			
14.	NSR	V			
15.	NYL		V		
16.	PRSTY	V			
17.	RKW	V			
18.	RFL	V			
19.	RSQ	V			
20.	SHLV	V			
21.	SDA		V		
22.	STHW	V			
23.	VYI	V			
24.	YBP	V			
25.	IRFN	V			
26.	AFRL	V			

Keterangan:

Lincih : 3 (tiga)

Kurang Lincih : 2 (dua)

Belum Lincih : 1 (satu)

Kegiatan Siklus II pertemuan II

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ASPEK
KOORDINASI MATA DAN TANGAN**

NO	Nama Anak	Koordinasi Mata dan Tangan			Ket
		3	2	1	
1.	ANS	V			
2.	DHY	V			
3.	IMH	V			
4.	DND	V			
5.	DSWT	V			
6.	FNA		V		
7.	HRY		V		
8.	IRM	V			
9.	ALY	V			
10.	KRSM	V			
11.	MZK	V			
12.	TYO	V			
13.	HSBL	V			
14.	NSR	V			
15.	NYL		V		
16.	PRSTY	V			
17.	RKW	V			
18.	RFL	V			
19.	RSQ	V			
20.	SHLV	V			
21.	SDA	V			
22.	STHW	V			
23.	VYI	V			
24.	YBP	V			
25.	IRFN	V			
26.	AFRL	V			

Keterangan:

Mampu : 3 (Tiga)

Kurang mampu : 2 (Dua)

Belum mampu : 1 (Satu)

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MOTORIK KASAR ANAK

SIKLUS I



Gambar 1. Anak-anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan bermain estafet yang akan dilaksanakan. Pada saat guru menjelaskan masih terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan, kemudian guru berusaha mengingatkan anak yang belum mau memperhatikan penjelasan guru .



Gambar 2. Guru bersiap-siap memberikan contoh bermain estafet. Anak-anak berbaris sambil melihat contoh bermain estafet yang akan dilakukan oleh guru.



Gambar 3. Anak-anak melakukan kegiatan bermain estafet air beranting. Anak yang berada di garis *start* berusaha lari secepat mungkin supaya dapat menyampaikan air yang telah ia ambil kemudian dituang pada gelas anak yang berada di depannya dan seterusnya sampai anak yang terakhir (anak ke 5) menuang air pada ember yang berada di garis *finish*.



Gambar 4. Anak-anak berlari menuju garis *finish* pada kegiatan bermain estafet air beranting. Anak-anak tersebut berusaha lari secepat mungkin supaya dapat menuang air pada ember yang berada di garis *finish*. Mereka berlomba untuk mengisi ember yang berada di garis finish supaya cepat penuh.



Gambar 5. Anak-anak melaksanakan kegiatan bermain estafet bola. Anak-anak sedang memberikan bola yang ia bawa. Anak yang menerima berusaha menerima bola yang diberikan tanpa terjatuh. Setelah memberikan bola kemudian anak kembali ke posisi semula untuk menerima bola lagi dari teman lainnya yang menjadi anggota kelompoknya.



Gambar 6. Guru bersama anak menghitung bola yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok pada permainan estafet bola. Anak-anak berdiri sambil menghitung dan menyebutkan warna bola yang ditunjukkan oleh guru.



Gambar 7. Anak-anak berdoa setelah melaksanakan kegiatan bermain estafet siklus I pertemuan ke II. Pada saat berdoa masih terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti. Anak tersebut sibuk bergurau dengan teman yang berada di dekatnya.

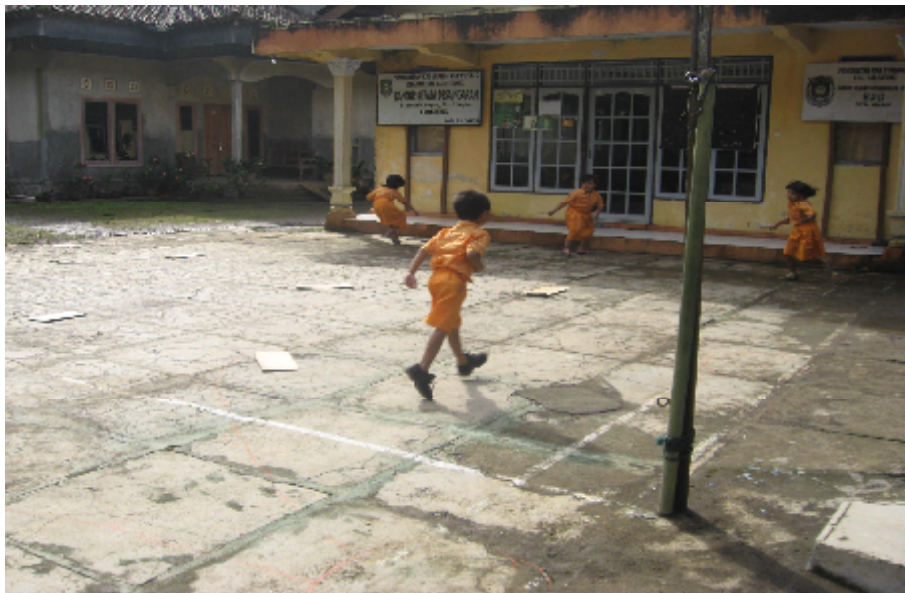
SIKLUS II



Gambar 1. Anak-anak bersiap-siap melaksanakan kegiatan bermain estafet balok. Anak-anak sedang menempatkan posisi mereka pada masing-masing tempat yang sudah ditentukan oleh guru.



Gambar 2. Anak-anak melaksanakan kegiatan bermain estafet balok. Anak-anak berlari dan tampak lincah lari di atas garis yang telah dibuat. Anak-anak berusaha lari dengan cepat untuk menyampaikan balok pada temannya supaya balok yang ia bawa segera sampai ke garis *finish*.



Gambar 3. Anak yang berada di garis *start* berusaha secepat-cepatnya untuk mengambil balok kemudian diberikan pada anggota kelompok yang berada di depannya.



Gambar 4. Salah satu anak sedang memberikan balok pada teman yang ada di depannya. Anak-anak yang lain sedang berlari untuk mengambil balok yang berada di garis *start*.



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan bermain estafet pipa. Anak-anak tampak lincah untuk berlari dan mengumpulkan pipa sesuai jumlah yang sudah ditentukan oleh guru. Anak-anak terlihat gembira pada saat melaksanakan bermain estafet pipa.



Gambar 6. Salah satu anak berlari menuju garis *start* untuk mengambil pipa. Anak yang lain berteriak memberi semangat kepada teman yang saat itu sedang bermain supaya dapat memenangkan permainan.



Gambar 7. Salah satu anak sedang menuju garis *finish* untuk meletakkan pipa yang ia bawa.



Gambar 8. Anak-anak antusias melaksanakan kegiatan bermain estafet pipa. Mereka hampir menyelesaikan permainan. Anak-anak dapat bekerjasama dengan baik dengan teman yang menjadi kelompoknya. Tampak guru sedang memberi semangat kepada anak yang sedang bermain.